

**EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (ANALISIS
IMPLEMENTASI DI MADRASAH
TAPANULI UTARA)**



TESIS

*Diajukan sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NIKMATUL HIJRAH GULTOM

NIM. 23 501 00034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD AD DARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (ANALISIS
IMPLEMENTASI DI MADRASAH
TAPANULI UTARA)**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NIKMATUL HIJRAH GULTOM
NIM. 23 501 00034**

PEMBIMBING I

Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.
NIP 197207021998032003

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP 19701231 200312 1 016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADHARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Email: pascasarjana@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQSYAH

Nama : Nikmatul Hijrah Gultom
NIM : 2350100034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Efektivitas Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis Implementasi Di Madrasah Tapanuli Utara)

NO NAMA TANDA TANGAN

1. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd
Penguji Utama/Ketua

2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
Penguji Isi dan Bahasa/Sekretaris

3. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
Penguji Keilmuan PAI/Anggota

4. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
Penguji Umum/Anggota

Pelaksanaan Ujian Sidang Munaqsyah
di : Padangsidempuan
Tanggal : 21 Juni 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d selesai
Hasil/Nilai : 84,75 (A)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **NIKMATUL HIJRAH GULTOM**
NIM : **23 501 00034**
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis Implementasi Madrasah Tapanuli Utara)".

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Padangsidimpuan, Juni 2025
Yang membuat pernyataan



Nikmatul Hijrah Gultom
NIM. 23 501 00034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUNAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NIKMATUL HIJRAH GULTOM
NIM : 23 501 00034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : "Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis Implementasi Madrasah Tapanuli Utara)"

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025
Yang membuat pernyataan


Nikmatul Hijrah Gultom
NIM. 23 501 00034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR

Nomor : 1222/Un.28/AL/PP.00.9/06/2025

Judul Tesis : "EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (ANALISIS IMPLEMENTASI MADRASAH
TAPANULI UTARA)"

Nama : Nikmatul Hijrah Gultom

NIM : 23 501 00034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 24 Juni 2025
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
19680704 200003 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : NIKMATUL HIJRAH GULTOM, S.Pd
NIM : 23 501 00034
Judul tesis : **Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis Implementasi Madrasah Tapanuli Utara)**

Penelitian di Madrasah Tapanuli Utara dilakukan untuk mengetahui lebih komprehensif tentang efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Pada efektivitas ini dilihat bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian untuk menganalisis keefektifan kurikulum merdeka yang telah diterapkan di madrasah Tapanuli Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah *mix method*. Metode ini adalah metode gabungan dari metode kuantitatif dan kualitatif. Pada metode kuantitatif menggunakan instrumen angket siswa dan angket guru. Metode kualitatif menggunakan instrumen wawancara dan observasi. Hasil data kuantitatif yang diperoleh menggunakan SPSS-PLS mendapatkan uji validitas dan reliabilitas yang valid dan reliabel. Serta uji korelasi dari variabel saling berkaitan. Kemudian data kualitatif dari angket siswa dan angket guru yang diperoleh tingkat capaian dengan kriteria efektif. Teknik pengumpulan data diketahui melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru serta siswa. Fokus utama observasi adalah pada pelaksanaan proses pembelajaran, keterlibatan siswa, penggunaan metode pembelajaran, dan integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibel bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang kontekstual dan adaptif. Guru-guru mampu mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan nyata siswa, sehingga meningkatkan minat belajar dan keterlibatan aktif di kelas. Mayoritas guru menyatakan bahwa kurikulum ini mempermudah dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa. Siswa juga merespons positif karena pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara kualitatif menunjukkan efektivitas yang baik dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama dalam hal relevansi, partisipasi aktif, dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan.

Kata Kunci : *Efektivitas, KURMER, Kualitas Pembelajaran PAI*

ABSTRACT

Name: NIKMATUL HIJRAH GULTOM, S.Pd

NIM: 23 501 00034

Thesis title: Effectiveness of Independent Curriculum in Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning (Implementation Analysis of North Tapanuli Madrasah

Research at Madrasah Tapanuli Utara was conducted to find out more comprehensively about the effectiveness of the independent curriculum in improving the quality of Islamic religious education learning. In this effectiveness, it is seen how the implementation of the independent curriculum improves the quality of Islamic religious education learning. The purpose of the study was to analyze the effectiveness of the independent curriculum that has been implemented at the Madrasah Tapanuli Utara. The research method used is the mix method. This method is a combination of quantitative and qualitative methods. The quantitative method uses student questionnaire instruments and teacher questionnaires. The qualitative method uses interview and observation instruments. The results of the quantitative data obtained using SM-PLS obtained valid and reliable validity and reliability tests. As well as correlation tests of interrelated variables. Then the quantitative data from the student questionnaire and teacher questionnaire obtained the level of achievement with effective criteria. Data collection techniques are known through direct observation and in-depth interviews with teachers and students. The main focus of observation is on the implementation of the learning process, student involvement, the use of learning methods, and the integration of religious values in the curriculum. The results of the observation show that the implementation of the Independent Curriculum provides flexible space for teachers in preparing contextual and adaptive learning plans. Teachers are able to relate Islamic Religious Education material to students' real lives, thereby increasing interest in learning and active involvement in class. The majority of teachers stated that this curriculum makes it easier to choose a learning model that suits students' characters. Students also responded positively because learning became more interactive and meaningful. From these findings, it can be concluded that the implementation of the Merdeka Curriculum qualitatively shows good effectiveness in supporting the improvement of the quality of Islamic Religious Education learning, especially in terms of relevance, active participation, and students' understanding of religious values.

Keywords: Effectiveness, KURMER, Quality of Islamic Religious Education Learning

خلاصة

الاسم: نِكْمَتُل هِجْرَه جُلُثُوم، إس. بي. دي

رقم تعريف الباحث: 00034 501 23

عنوان الرسالة: فعالية المنهج المستقل في تحسين جودة تعلم التربية الدينية الإسلامية (تحليل تطبيق مدرسة تابانولي الشمالية)

يهدف البحث الذي أجري في مدرسة تابانولي الشمالية إلى حل إشكاليات تتعلق بفعالية المنهج المستقل. ويوضح هذا البحث كيف يُحسّن تطبيق المنهج المستقل جودة تعلم التربية الدينية الإسلامية. ويهدف هذا البحث إلى تحليل فعالية المنهج المستقل المُطبق في مدرسة تابانولي الشمالية. منهج البحث المُستخدم هو منهج مُختلط يجمع بين المنهجين الكمي والنوعي. يستخدم المنهج الكمي أدوات استبيان الطلاب واستبيانات المعلمين، بينما يستخدم المنهج النوعي أدوات المقابلة والملاحظة. وقد تم الحصول للحصول على اختبارات صدق وثبات صحيحة SM-PLS على نتائج البيانات الكمية باستخدام نموذج وموثوقة. كاختبارات ارتباط للمتغيرات المترابطة. ثم، تم الحصول على مستوى الإنجاز من البيانات الكمية من استبيان الطلاب واستبيان المعلمين بمعايير فعّالة. تُعرف تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة المباشرة والمقابلات المتعمقة مع المعلمين والطلاب. ركزت الملاحظة بشكل رئيسي على تطبيق عملية التعلم، ومشاركة الطلاب، واستخدام أساليب التعلم، ودمج القيم الدينية في المنهج. أجريت المقابلات لاستكشاف التصورات والخبرات والمعوقات التي واجهت تطبيق المنهج المستقل. أظهرت نتائج الملاحظة أن تطبيق المنهج المستقل أتاح للمعلمين مساحة مرنة لإعداد خطط تعلم سياقية وتكيفية. تمكن المعلمون من ربط مادة التربية الدينية الإسلامية بالحياة الواقعية للطلاب، مما زاد من اهتمامهم بالتعلم ومشاركتهم الفعالة في الفصل. من نتائج المقابلات، أفاد غالبية المعلمين أن هذا المنهج سهّل اختيار نموذج تعلم يتناسب مع شخصية الطلاب. كما استجاب الطلاب بشكل إيجابي لأن التعلم أصبح أكثر تفاعلية وهادفة. من هذه النتائج، يمكن الاستنتاج أن تطبيق المنهج المستقل أظهر فعالية نوعية جيدة في دعم... تحسين جودة تعلم التربية الدينية الإسلامية، لا سيما من حيث الصلة بالموضوع، والمشاركة الفعالة، وفهم الطلاب للقيم الدينية.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
STEREOK ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

الكلمات المفتاحية: الفعالية، كورمر، جودة تعلم التربية الدينية الإسلامية

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis sampaikan guru kehidupan kita Rasulullah Saw, kepada keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang selalu setia menjadikan beliau sebagai suri tauladan baik yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam tauhid yang disinari dengan cahaya iman dan Islam.

Penulis memilih judul Tesis **“EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (ANALISIS IMPLEMENTASI DI MADRASAH TAPANULI UTARA)”**.

Adapun maksud penulisan tesis ini adalah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi dalam penyusunan tesis ini, tetapi karena bimbingan dan bantuan moril maupun materil semua pihak, akhirnya tesis ini, dapat diselesaikan. Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang besar-sebesarannya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan tesis ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta wakilnya.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta wakilnya.
3. Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd selaku pembimbing I, dan bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku pembimbing II penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan tesis ini.
4. Dr. Zulhimma, S.Ag., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana serta civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril serta materil kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan sumbangan saran bagi penulis, dikala penulis menemui hambatan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Terima kasih yang tulus penulis sampaikan teristimewa kepada ibunda tercinta Chotimah Siregar pejuang pendidikan, tesis ini penulis persembahkan kepada ibunda yang telah berpulang ke Rahmatullah pada hari sabtu, 7 Juni 2025, seminggu sebelum penulis melaksanakan sidang munaqasyah. Kepergian beliau membawa duka yang mendalam ditengah proses perjuangan penulis menyelesaikan tesis ini. Namun, semangat dan doa dari beliau semasa hidup telah menjadi penguat yang tak tergantikan. Semoga Allah SWT. Memberikan tempat terbaik di sisi-Nya, melapangkan kuburnya, serta menjadikan setiap ilmu yang tertulis dalam karya ini sebagai ama jariyah yang terus mengalir pahalanya

untuk beliau. Aamiin ya robbalamamin. Serta anak-anak: Najib Riyadh Alhatim, dan Marwah Humairah.

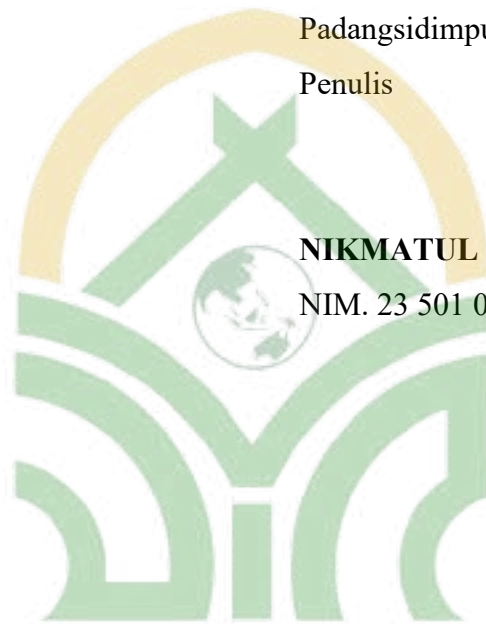
Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dan kejanggalan dalam tesis ini, maka pada kesempatan ini penulis mengharapkan saran dan kritik pembaca sekalian, guna perbaikan dan penyempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi penulis sendiri, amin ya rabbal ‘alamin.

Padangsidempuan, 21 Juni 2025

Penulis

NIKMATUL HIJRAH GULTOM

NIM. 23 501 00034



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Batasan Masalah	14
D. Batasan Istilah	15
E. Rumusan Masalah.....	18
F. Tujuan Penelitian	19
G. Manfaat Penelitisa	19
H. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	23
A. Landasan Teori.....	23
1. Efektivitas Kurikulum	23
2. Kualitas Pembelajaran PAI	29
a. Pengertian Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam ..	29
b. Upaya dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan	
Agama Islam Pembelajaran di Madrasah	38
3. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam	
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah	42
3. Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas	
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	46
a. Pengertian Efektivitas Kurikulum Merdeka	46
b. Indikator Efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan	
kualitas Pembelajaran PAI di Madrasah.....	50
4. Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	54
B. Penelitian Terdahulu	56
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN	62
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	62
C. Sumber Data.....	65
D. Populasi dan Sampel	67
E. Instrumen Pengumpulan	68

F. Instrumen Penelitian	72
G. Teknik Analisis Data.....	77
H. Validitas Keabsahan Data	81
I. Prosedur Penelitian Mix Method	83
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	88
A. Deskripsi Hasil Penelitian	88
1. Uji Validitas, Reliabilitas dan Korelasi	88
2. Hasil Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	93
3. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	98
4. Faktor Pendukung Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	105
B. Pembahasan	104
1. Komponen Utama Kerangka Bahan Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam	106
2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	109
3. Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	112
4. Faktor Pendukung Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	117
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	123

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Populasi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa Madrasah Negeri di Tapanuli Utara	67
Tabel III.2 Kisi-kisi Angket Siswa Pada Penelitian Efektivitas KURMER dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI.....	74
Tabel III.3. Kisi-kisi Angket Guru Pada Penelitian Efektivitas KURMER dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI.....	74
Tabel III.4 Skala Penilaian.....	75
Tabel III.5 Kisi-kisi Kegiatan Observasi Penelitian	75
Tabel III.6. Kisi-kisi Wawancara Penelitian.....	76
Tabel III.7 Klasifikasi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....	78
Tabel IV.1 Korelasi antara Indikator dan Variabel	89
Tabel .IV.2 Reliabilitas dan Validitas Variabel	90
Tabel .IV.3 Hasil Uji Regresi	91
Tabel .IV.4 Hasil Tingkat Capaian Efektivitas kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Angket Siswa	94
Tabel .IV.5 Hasil Tingkat Capaian Efektivitas kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Angket Siswa	95
Tabel IV.6 Komponen Kurikulum Merdeka.....	106
Tabel IV.7 Perbandingan Pendekatan Konvensional dan Kurikulum Merdeka	110
Tabel .IV.8 Faktor Pendukung Efektivitas Kurikulum Merdeka	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Langkah-langkah Metode Kombinasi (<i>Mixed Methods</i>) <i>Sequential Exploratory Design</i>	84
Gambar IV.1 Korelasi Variabel dengan Indikator Yang saling terkait	92
Gambar IV.2 Integritasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Bahan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	107
.....	
Gambar IV.3 Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka	111
Gambar IV.4 Model Evaluasi Efektivitas Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Merdeka	116



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Siswa.....
Lampiran 2 Angket Guru
Lampiran 3 Panduan Observasi
Lampiran 4 Panduan Wawancara
Lampiran 5 Hasil Angket.....
Lampiran 6 Tabel dataPengolahan Validasi, Reliabilitas & Korelasi
Lampiran 7 Hasil Observasi
Lampiran 8 Dokumentasi.....



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu, membina kelompok sosial, serta mendorong kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menjadi kebutuhan fundamental bagi setiap orang, karena melalui pendidikan, individu yakin bahwa cita-cita akan tertanam dalam karakter dan kepribadiannya. Pendidikan juga bisa dimaknai sebagai usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan potensi manusia agar dapat memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu elemen kunci dalam pelaksanaannya adalah kurikulum pendidikan, yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Pendidikan dapat berjalan secara efektif dan optimal apabila terdapat arahan dan bimbingan dalam proses pelaksanaannya, di mana kurikulum menjadi salah satu bentuk bimbingan tersebut.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 telah mengatur segala aspek terkait pendidikan, mulai tujuan pendidikan, peserta didik, tenaga pendidik, hingga sarana pendidikan. Siswa menjadi komponen utama karena inti dari pendidikan adalah siswa itu sendiri. Selain itu, tenaga kependidikan dan guru memegang peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Tenaga kependidikan bertugas sebagai pengawas, pengelola, pengembang, serta pemberi layanan yang mendukung jalannya

proses pendidikan di satuan pendidikan, sedangkan guru berperan sebagai pendidik.¹

Menurut PP No. 17 Tahun 2010 Tentang pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang mengatur tentang pendidikan formal Madrasah Aliyah atau yang disingkat MA adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam pada jenjang pendidikan menengah. Dan mengatur tentang kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Menurut PP No. 22 Tahun 2023 tentang pendukung implementasi kurikulum merdeka dengan standar sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. PP ini memberikan dasar hukum bagi pengembangan dan implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.³

Kurikulum Merdeka dirancang untuk Meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran; Memberikan

¹ Ulva Badi' Rohmawati dan Ahmad Manshur, "Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (25 Februari 2018): 1–14, <https://doi.org/10.32665/ulya.v3i1.696>.

² Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1 Diakses pada tanggal 25 Maret 2025.

³ "KEMENDIKBUD-RISTEK," hal. 2., diakses pada tanggal 13 April 2025. <https://catatanhukum.id/wp-content/uploads/2023/10/Peraturan-Menteri-Pendidikan-Kebudayaan-Riset-dan-Teknologi-Nomor-22-Tahun-2023.pdf>

fleksibilitas dalam penyampaian materi, sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik; Memperkuat karakter dan; kompetensi peserta didik, melalui pendekatan yang lebih holistik dan terintegrasi

Implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas penguasaan ilmu agama islam sesuai dengan firman Allah SWT QS.

Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Makna dari ayat ini tentang kualitas penguasaan ilmu agama islam yaitu Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Mahateliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat. ⁴

Hadits Rasulullah tentang kualitas ilmu yang baik:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا مُتَقَبَّلًا

⁴ “Qur’an NU”. Diakses pada tanggal 13 April 2025. <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.

Artinya: “*Ya Allah ... aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang thayyib, dan amal yang diterima.*” (HR. Ibnu Majah no. 925. Dinilai shahih oleh Syaikh Al-Albani.)⁵

Nabi Muhammad ﷺ mengajarkan bahwa tidak semua ilmu itu berkualitas. Ilmu agama yang baik adalah yang memberi efek positif secara ruhani, moral, dan sosial. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin pada kurikulum merdeka.

Efektivitas adalah ukuran kesuksesan berdasarkan tercapai atau tidaknya target dan tujuan yang telah ditentukan. Hasil yang mendekati target menunjukkan tingkat efektivitas yang tinggi, sedangkan hasil yang jauh dari target menunjukkan efektivitas yang rendah.⁶ Dalam konteks pembelajaran, efektivitas mencakup perencanaan yang matang, seperti penyusunan kurikulum, materi ajar, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta instrumen penilaian sebagai alat evaluasi.

Pendidikan berperan penting dalam menentukan kemajuan sebuah bangsa dan negara. Di Indonesia, sektor pendidikan diutamakan oleh pemerintah sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh. Setiap anak bangsa berhak atas pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal.

Sektor pendidikan di Indonesia sempat mengalami kemunduran saat pandemi. Kemunduran tersebut diakibatkan pembelajaran yang kurang efektif yang awalnya tatap muka berubah menjadi via online. Hal tersebut

⁵ Muslim.or.Id. Diakses pada tanggal 13 April 2025. <https://muslim.or.id/29235-memohon-perlindungan-dari-ilmu-yang-tidak-bermanfaat.html>.

⁶ Isnawardatul Bararah, “Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah,” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (24 September 2017): 131–47, <https://doi.org/10.22373/jm.v7i1.1913>.

menjadi tantangan serius bagi pemerintah Indonesia dalam mengatasi problematika pendidikan. Pemerintah selaku penyelenggara pendidikan mengambil langkah perubahan dalam pemulihan pendidikan, diantara langkah tersebut menetapkan kurikulum darurat yang kemudian dikaji dan menghasilkan kurikulum merdeka. Dengan harapan kurikulum merdeka dapat mengubah pola pembelajaran yang lebih efektif, mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan diartikan sebagai upaya yang direncanakan dan dilakukan dengan kesadaran untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, termasuk dalam hal kekuatan spiritual dan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya.⁷

Pendidikan memiliki peranan yang sangat signifikan dalam kehidupan, karena melalui pendidikan, individu dapat menemukan bakat dan mengembangkan potensi mereka serta membentuk karakter anak. Salah satu aspek pendidikan yang memiliki pengaruh besar dalam hidup manusia adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan ini mengajarkan siswa tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga menyediakan dasar dan pedoman yang berkaitan dengan ibadah (*hablum minaAllah*) serta hubungan antar sesama manusia (*hablum minannas*).⁸

⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 43.

⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 32.

Kurikulum dalam dunia pendidikan dapat diumpamakan sebagai sebuah kendaraan umum yang mengantarkan penumpangnya ke tujuan. Oleh karena itu, kendaraan ini perlu dirancang terlebih dahulu dengan berbagai alat dan perlengkapan yang diperlukan, serta harus memenuhi standar keselamatan untuk dapat membawa penumpangnya dengan aman sampai ke tujuan. Jika kendaraan tersebut tidak berfungsi dengan baik atau tidak memenuhi standar keselamatan, maka proses pengantaran penumpang ke tempat tujuan akan mengalami kegagalan.⁹

Eksistensi kurikulum merupakan penggambaran atau wajah kualitas pendidikan oleh karenanya kurikulum harus selalu berkembang dan selalu memberikan perubahan agar menemukan kurikulum yang tepat bagi peserta didik, tenaga pendidik, sarana pendidik sesuai dengan zamannya.¹⁰

Kurikulum merupakan penyempurnaan dari visi, misi, serta tujuan lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan secara terus-menerus dan penyempurnaan kurikulum agar dapat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam buku yang ditulis oleh Muhammad Ali, dijelaskan bahwa Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk menciptakan lompatan besar dalam kualitas pendidikan guna menghasilkan

⁹ Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (3 Februari 2017): 15–34, <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.

¹⁰ Deviana Setia Ningrum, "Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi," *Benchmarking* 7, no. 1 (13 Maret 2023): 29–39, <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v7i1.14406>.

siswa dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks.¹¹

Penerapan Kurikulum Merdeka tidak ada syarat atau kriteria khusus. Kepala sekolah yang akan menerapkan atau menggunakan Kurikulum Merdeka dianjurkan untuk mempelajari materi yang telah disiapkan oleh Kemendikbud Ristek.¹² Tujuan pemerintah dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan kepada penyelenggara pendidikan untuk mengelola, merancang, menerapkan, serta mengimplementasikan nilai-nilai pembelajaran sesuai dengan lingkungan setempat.

Sekolah diberikan hak untuk mengatur proses pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Sekolah juga diberi hak untuk berinovasi dan mengembangkan orientasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan di lingkungannya. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah tidak hanya menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti, tetapi juga diharapkan dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sebagai bekal untuk kehidupan mereka di masa depan.¹³

Pengembangan kurikulum ini, guru menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, peran dan fungsi seorang guru termasuk dalam faktor yang sangat penting. Guru dianggap sebagai

¹¹ Muhammad Ali Rohmad, *Menjadi Guru Berwibawa di Era Merdeka Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 1.

¹² Rahmat, *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm. 135.

¹³ Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Prenada Media Group, 2022), hlm. 21.

sosok yang dihormati dan dijadikan panutan. Artinya, guru adalah pendidik yang dipercaya dan diandalkan dalam penyampaian materi, serta dijadikan teladan dalam bersikap, berakhlak, dan berbagai aspek lainnya oleh peserta didik serta lingkungan sekitarnya¹⁴.

Guru dalam Kurikulum Merdeka bertugas mengajar sesuai tahap perkembangan siswa. Mereka juga diharapkan aktif berkarya di platform Merdeka Belajar, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan melalui pembelajaran mandiri. Kompetensi guru meliputi perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran untuk memastikan proses belajar efektif. Selain itu, guru harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa dan memilih model pengajaran yang tepat.¹⁵

Pembelajaran sangat erat kaitannya dengan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif ketika interaksi antara guru dan siswa di kelas terjalin dengan baik. Sebaliknya, jika interaksi tersebut tidak terjalin dengan baik, pembelajaran akan kurang efektif. Interaksi yang positif dapat digambarkan ketika guru mampu memfasilitasi siswa agar belajar dengan mudah dan termotivasi untuk mempelajari kompetensi yang ditetapkan oleh sekolah sebagai bekal untuk masa depan mereka.

¹⁴ Hukma Fitria Adira dan Muh Wasith Achadi, "EFEKTIVITAS DAN PERAN GURU PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1 GAMPING," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (27 April 2023): 43–52, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.284>.

¹⁵ Awalia Marwah Suhandi dan Fajriyatur Robi'ah, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (16 Mei 2022): 5936–45, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.

Guru dalam pengembangan kurikulum ini, menjadi ujung tombak. Indikator efektivitas pembelajaran adalah konsekuensi logis dari peserta didik yang "mengalami" suatu sistem lingkungan belajar tertentu. Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya. Melalui proses belajar, seseorang dapat melakukan perbaikan dalam berbagai aspek yang berkaitan dengan kebutuhan hidup. Dengan kata lain, melalui belajar, manusia dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita, dan memperoleh peluang yang lebih luas untuk berkarya¹⁶.

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tolok ukur yang jelas, yaitu agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak. Secara prinsip, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama. Sementara itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses atau kegiatan yang bertujuan mengubah perilaku, yang dilakukan melalui kerja sama antara guru dan siswa, dengan fokus pada ajaran-ajaran agama Islam¹⁷.

Pentingnya Pendidikan Agama Islam, maka semua pihak terkait menjadi penentu dalam mengukur tingkat keberhasilan dan efektivitas

¹⁶ Ahmad Sauqy, *Inovasi belajar & pembelajaran PAI: teori dan aplikatif* (UMSurabaya Publishing, 2022), hal 8.

¹⁷ Faizah Churin Ainina, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN KITAB KUNING TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA DI SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH WONOCOLO-SURABAYA" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), <https://digilib.uinsa.ac.id/10877/>.

pembelajaran tersebut. Untuk menciptakan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien, diperlukan pengelolaan pendidikan yang baik. Kegiatan pembelajaran di sekolah idealnya harus mengarahkan siswa menuju kemandirian dalam belajar. Dalam teori kognitif, disebutkan bahwa belajar merupakan proses yang bersifat aktif. Artinya, cara terbaik bagi siswa untuk memulai memahami konsep-konsep atau prinsip-prinsip tertentu adalah dengan membangun sendiri pemahaman mereka. Hal ini dilakukan melalui interaksi langsung dengan lingkungan mereka, yang memungkinkan eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, serta eksperimen terhadap objek yang dipelajari¹⁸.

Keberhasilan atau kegagalan pembelajaran yang dilakukan akan berdampak pada keseluruhan program pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru, keterlibatan siswa, penggunaan metode, strategi, media, dan sarana, pemanfaatan waktu, serta proses evaluasi kegiatan tersebut merupakan elemen utama yang secara langsung memengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan pembelajaran.

Tapanuli Utara adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara dan termasuk Kabupaten yang minoritas muslim, Kabupaten Tapanuli Utara memiliki beberapa sekolah Islam, diantaranya Raudhatul Athfal ada 2 sekolah, Madrasah Ibtidaiyah ada 4 madrasah, Madrasah Tsanawiyah ada 3 madrasah dan Madrasah Aliyah ada 2 madrasah. Peneliti dalam pembahasan tesis ini ingin meneliti pada jenjang

¹⁸ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta, 2016), hal. 173.

Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah yang berstatus negeri. Peneliti ingin memfokuskan meneliti madrasah negeri dikarenakan implementasi kurikulum merdeka diawali penerapannya pada sekolah negeri.

Penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah-madrasah di Tapanuli Utara, terdapat sejumlah perubahan, terutama dalam sistem pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa melalui pembelajaran terdiferensiasi.¹⁹

Meskipun secara teori pembelajaran akan lebih bervariasi tetapi secara kenyataan belum diketahui efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam. Hasil observasi sementara permasalahan yang biasa dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah yaitu Pemahaman guru PAI terhadap Kurikulum Merdeka di madrasah Tapanuli Utara masih bervariasi; Fasilitas dan sumber daya pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum merata; Konteks lokal budaya dan religiusitas di Tapanuli Utara yang bisa saja berbeda dari wilayah mayoritas Muslim, memengaruhi proses pembelajaran PAI; Kesulitan dalam menyesuaikan pembelajaran proyek dan asesmen formatif dengan materi-materi PAI yang abstrak dan nilai-nilai keislaman; Belum adanya evaluasi sistematis terkait dampak Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI.²⁰

¹⁹ Observasi pada tanggal 12 November 2024

²⁰ Observasi pada tanggal 12 November 2024

Hasil observasi di atas dipahami bahwasanya penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum diketahui efektifitasnya karena masih dalam proses penyesuaian. Akan tetapi dalam proses pembelajarannya siswa mulai menunjukkan peningkatan lebih baik dengan adanya praktikum atau proyek yang diberikan oleh guru siswa bisa lebih aktif, dan pembelajaran menjadi interaktif karena siswa diberi keleluasaan untuk memenejemen sendiri kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan. Sehingga siswa dapat memahami konsep dan pengetahuan secara lebih dalam.

Salah satu upaya yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah dengan mengacu pada standar kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum. Selain itu, guru juga berusaha mengembangkan seluruh potensi siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan siswa dapat benar-benar menerima materi secara tepat dan bermakna, karena informasi atau materi yang diperoleh berasal dari kreativitas dan hasil pemikiran mereka sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi terkait dengan masalah tersebut dalam bentuk tesis berjudul **“Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Analisis Implementasi di Madrasah Tapanuli Utara) ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pemahaman Guru terhadap Kurikulum Merdeka Masih Beragam

Banyak guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah Tapanuli Utara belum memiliki pemahaman yang seragam mengenai konsep, prinsip, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan perbedaan kualitas dalam penerapan kurikulum dan proses pembelajaran di setiap madrasah.

2. Fasilitas dan Sumber Daya Pembelajaran Belum Merata

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya sarana pendukung seperti perangkat ajar, media pembelajaran interaktif, serta akses teknologi yang belum sepenuhnya tersedia secara merata di madrasah negeri, khususnya di daerah minoritas Muslim seperti Tapanuli Utara.

3. Tantangan Kontekstual Budaya dan Religiusitas Lokal

Lingkungan masyarakat yang mayoritas non-Muslim memberi pengaruh pada proses belajar Pendidikan Agama Islam. Konteks lokal yang tidak sepenuhnya mendukung penguatan identitas keislaman menjadi kendala tersendiri dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam.

4. Kesulitan dalam Penyesuaian Proyek dan Asesmen PAI

Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek dan asesmen formatif. Namun, banyak materi Pendidikan Agama Islam yang bersifat abstrak dan normatif sehingga guru mengalami kesulitan

dalam menyusunnya menjadi bentuk proyek atau aktivitas konkret yang sesuai.

5. Belum Tersedianya Evaluasi Sistematis Terhadap Efektivitas Kurikulum Merdeka di Bidang Pendidikan Agama Islam

Sampai saat ini belum ada penelitian atau data evaluatif yang secara khusus menilai seberapa besar dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah negeri, khususnya di wilayah minoritas Muslim seperti Tapanuli Utara.

6. Proses Penyesuaian Masih Berlangsung dan Efektivitas Belum Terukur Secara Utuh

Implementasi Kurikulum Merdeka masih dalam tahap penyesuaian. Meskipun terdapat indikasi positif seperti meningkatnya keaktifan siswa dan keterlibatan dalam proyek, namun efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh masih belum dapat dinilai secara final.

C. Batasan Masalah

- 1) Ruang Lingkup Kurikulum: Penelitian ini hanya membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), tanpa membahas kurikulum pada mata pelajaran lainnya.
- 2) Aspek Efektivitas: Efektivitas kurikulum yang dikaji dibatasi pada tiga aspek utama, yaitu:
 - Perencanaan pembelajaran (modul ajar, tujuan pembelajaran).

- Pelaksanaan pembelajaran (metode, pendekatan, dan media pembelajaran).
 - Evaluasi pembelajaran (asesmen formatif dan sumatif)
- 3) Indikator Kualitas Pembelajaran: Kualitas pembelajaran diukur dari beberapa indikator, seperti:
- Peningkatan pemahaman materi keagamaan siswa.
 - Keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.
 - Sikap religius dan nilai karakter yang ditunjukkan siswa
- 4) Subjek Penelitian: Penelitian dibatasi pada guru dan siswa tingkat Madrasah di Tapanuli Utara yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka minimal satu tahun ajaran.

D. Batasan Istilah

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun dan pembaca, tentang istilah judul dalam penelitian “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka perlu ada pembatasan istilah. Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas:

Yang dimaksud dengan efektivitas dalam penelitian ini adalah sejauh mana Kurikulum Merdeka dapat mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara optimal, ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tolok ukur yang jelas, yaitu agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendidikan Agama Islam sangat penting

dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak. Secara prinsip, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan terhadap nilai-nilai agama. Sementara itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan proses atau kegiatan yang bertujuan mengubah perilaku, yang dilakukan melalui kerja sama antara guru dan siswa, dengan fokus pada ajaran-ajaran agama Islam²¹.

2. **Kurikulum Merdeka:** Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan pembelajaran yang lebih fleksibel, berorientasi pada penguatan kompetensi, dan pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, serta memberikan ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah tidak hanya menyampaikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti, tetapi juga diharapkan dapat memberikan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik sebagai bekal untuk kehidupan mereka di masa depan.²²
3. **Efektivitas Kurikulum Merdeka:** penelitian ini memiliki Batasan istilah dengan empat indikator pada efektivitas kurikulum Merdeka. Menurut Slavin dikutip oleh Supardi, terdapat empat indikator utama efektivitas pembelajaran, yaitu: 1) Ketercapaian Tujuan Pembelajaran; 2) Integrasi Profil Pelajar Pancasila; 3) Pembelajaran Berdiferensiasi; 4)

²¹ Faizah Churin Ainina, "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN KITAB KUNING TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA DI SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH WONOCOLO-SURABAYA" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), <https://digilib.uinsa.ac.id/10877/>.

²² Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Prenada Media Group, 2022), hlm. 21.

Penggunaan metode dan media inovatif; 5) Asesmen otentik; 6) Keteladanan guru; 7) Lingkungan belajar²³

4. **Kualitas Pembelajaran:** Kualitas pembelajaran merujuk pada mutu proses dan hasil belajar yang mencakup pemahaman materi, keterlibatan aktif siswa, pengembangan nilai-nilai karakter, serta pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.
5. **Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI):** Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang mencakup ajaran dan nilai-nilai Islam, meliputi aspek akidah, ibadah, akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam yang diajarkan di Madrasah di Tapanuli Utara. Pendidikan agama islam mengajarkan siswa tentang perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga menyediakan dasar dan pedoman yang berkaitan dengan ibadah (hablum minaAllah) serta hubungan antar sesama manusia (hablum minannas).²⁴

Sementara itu, Muhaimin menyatakan bahwa kualitas pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh metode atau materi, tetapi oleh kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam dan kontekstual. Artinya, pembelajaran PAI yang efektif adalah yang mampu membawa peserta didik memahami makna ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.²⁵

²³ Kemendikbudristek (2022), Panduan Pembelajaran dan Asesmen

²⁴ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 32.

²⁵ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). Hal. 183.

Muhaimin menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran PAI dapat diukur dengan indikator: 1) Pemahaman siswa terhadap materi ajaran Islam (kognitif); 2) Penghayatan dan internalisasi nilai-nilai Islam (afektif); 3) Penerapan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari (psikomotorik).

6. Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Efektivitas Kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam memiliki indikator yang dapat diukur dalam penelitian ini yaitu: 1) kualitas pembelajaran; 2) keselarasan Tingkat pembelajaran; 3) pemberian intensif; dan 4) alokasi waktu.²⁶

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tapanuli Utara?
2. Bagaimana efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tapanuli Utara?
3. Apa faktor pendukung efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tapanuli Utara?

²⁶ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 175-176.

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tapanuli Utara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tapanuli Utara.

G. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan adanya penelitian ini, diharapkan mempunyai dua makna yaitu meliputi kegunaan secara praktis.

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam kajian pendidikan khususnya dalam efektivitas kurikulum merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Berbagai Jenjang Pendidikan di Madrasah Tapanuli Utara.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini memungkinkan akan memberikan manfaat atau kegunaan serta makna tersendiri pada beberapa kalangan sebagai berikut:

- a. Bagi UIN Syahada Padangsidempuan

Hasil penelitian dapat menjadi bahan kajian oleh mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan dimana kajian pembahasannya akan berkenaan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam serta mengetahui efektivitas kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semua jenjang madrasah dalam sebuah peningkatan mutu pendidikan. Juga bisa menjadi salah satu sumber pustaka bagi mahasiswa dalam perkuliahan maupun untuk kepentingan lainnya yang pokok kajiannya mungkin terdapat kesamaan.

b. Bagi Kemenag Kabupaten Tapanuli Utara

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya bisa bermanfaat sebagai kontribusi pemikiran pada Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Utara dan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi pengambil kebijakan dalam menyusun program pembinaan, supervisi, dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah

c. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan internal madrasah terkait pelatihan guru, penyediaan sarana pembelajaran, dan penguatan implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif di lingkungan madrasah.

d. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Hasil dari penelitian ini juga bisa dijadikan salah satu bahan temuan baru serta memberi masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yang nantinya akan berdampak kepada peningkatan kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tapanuli Utara.

e. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa juga bermanfaat dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik, kontekstual, dan menyentuh aspek spiritual peserta didik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan karakter dan pemahaman keagamaan mereka.

f. Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan memberikan peran tersendiri bagi masyarakat, karena masyarakat nantinya lebih termotivasi untuk menyekolahkan anaknya pada Madrasah di Tapanuli Utara.

g. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi pengalaman tersendiri yang bersifat baru dan berharga yang akan membantu serta memperluas khazanah keilmuan peneliti, penambahan wawasan pola pikir, dan juga penelitian ini memberikan bahan atau sumbangan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam serta mengetahui efektivitas kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Pada BAB II dibahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari Penerapan Kurikulum Merdeka dengan merincikan efektifitas kurikulum, kurikulum merdeka dalam jenjang pendidikan, kemudian membahas meningkatkan karakteristik pembelajaran dengan merincikan behasan kajian kepada pendidikan agama Islam dan analisis implementasi.

Pada BAB III akan membahas tentang Metodologi Penelitian yang di dalamnya terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, model penelitian pengembangan, objek penelitian dan sumber data, teknik analisis data.

Pada Bab IV akan membahas tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang diawali dengan gambaran umum madrasah di Tapanuli Utara sebagai lokasi penelitian. Selanjutnya, dibahas bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta analisis efektivitasnya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Bab ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitasnya dalam pembelajaran.

Pada Bab V, akan membahas Penutup, berisikan kesimpulan dan saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Efektivitas Kurikulum Merdeka

Kurikulum pada hakekatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern²⁷.

Kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional. Menurut pandangan tradisional, sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.²⁸ Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar sebuah rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam proses

²⁷ Alhamuddin, *Politik kebijakan pengembangan kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan hingga reformasi, 1947-2013* (Kencana, 2019).

²⁸ Dr Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Bumi Aksara, 1995), hal. 4.

pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum²⁹.

Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru. Dengan demikian, pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan.

Konsep pengajaran serta kurikulum terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkannya kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!” (Qs. Al-Baqarah/2: 31).

²⁹ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (UPI Press, 2014), hal. 20.

Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan dapat mencakup kepada semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan.³⁰

Dengan demikian, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, materi, serta metode pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pendidikan untuk mencapai kompetensi tertentu. Kurikulum mencakup program pembelajaran, kegiatan pendidikan, serta fasilitas yang mendukung tercapainya visi dan misi suatu lembaga pendidikan. Dalam perkembangannya, kurikulum terus mengalami perubahan dan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan zaman, kebijakan pemerintah, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1) Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan sistem pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar

³⁰ Lismina, *Pengembangan Kurikulum* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), hal. 2.

siswa.

Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum *prototipe* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah³¹:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar Pancasila
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajar siswanya. Kurikulum Merdeka adalah sistem pendidikan di Indonesia yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang lebih mendalam, berbasis proyek, dan penguatan profil Pelajar Pancasila.

³¹ Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, "Sistem Informasi Kurikulum Nasional," Sistem Informasi Kurikulum Nasional, diakses 15 November 2024, <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.

2) Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kesenjangan pendidikan yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19³².

Mengatasi krisis dan berbagai tantangan yang terjadi, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.³³

Tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai

³² Dikdas dan Dikmen Direktorat PAUD, "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka," Monograph (Jakarta: Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021), <https://repositori.kemdikbud.go.id/24917/>.

³³ "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka | ORKG Ask," diakses 15 November 2024, <https://ask.orkg.org/item/519728949/Buku-saku-tanya-jawab-kurikulum-merdeka>.

dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

3) Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan Kurikulum *prototipe* telah diterapkan di 2.500 satuan pendidikan pelaksana Program Sekolah Penggerak. Melihat dari pengalaman sebelumnya yakni Program Sekolah Penggerak, Mendikbud menyatakan bahwa ada beberapa karakteristik dari Kurikulum Merdeka ini, antara lain yaitu ³⁴:

a) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pembelajaran berbasis proyek kegiatan belajar lebih relevan dan interaktif, hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk secara aktif menggali isu-isu aktual untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Siswa Pancasila. “Berbagai keterampilan tersebut dibutuhkan siswa ketika masa pendidikannya berakhir, dimana mereka harus mampu bekerja dalam kelompok, menghasilkan karya, berkolaborasi, berpikir kreatif, dan mengembangkan karakternya secara interaktif,” ujar Mendikbud.

b) Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi)

Pembelajaran Kurikulum Merdeka menjadi lebih sederhana

³⁴ Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan, “Beranda | Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan,” diakses 15 November 2024, <https://pskp.kemdikbud.go.id/>.

dan lebih dalam yaitu memfokuskan pada materi esensial dan mengembangkan kompetensi siswa secara bertahap. Sehingga dalam pelaksanaannya proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadi bermakna, tidak terburu-buru, dan menyenangkan. Standar pencapaiannya juga jauh lebih sederhana, dan memberikan waktu bagi guru untuk mengajarkan konsep secara mendalam.

- c) Fleksibilitas dalam pembelajaran yang terdiferensiasi dengan menyesuaikan kemampuan siswa, serta konteks dan muatan lokal

Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaran menjadi lebih merdeka, karena memberikan berbagai kebebasan kepada siswa, guru dan sekolah. Untuk siswa, tidak ada program peminatan di tingkat SMA, sehingga siswa dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan cita-citanya. Jadi, siswa tidak terpisahkan berdasarkan jurusan IPA atau IPS. Bagi guru diberikan kebebasan untuk mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan siswa. Selama ini guru dipaksa untuk terus mengejar capaian materi, tanpa memikirkan siswa yang ketinggalan materi. Sedangkan sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, siswa, dan sekolah masing-masing.

2. Kualitas Pembelajaran PAI

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam merujuk pada tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar yang mampu menghasilkan

pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai keislaman secara utuh pada peserta didik.

Kualitas pembelajaran merupakan komponen krusial perlu mendapat perhatian khusus dalam ranah pendidikan. Pembelajaran berkualitas tinggi memerlukan pendekatan terstruktur, meliputi perencanaan cermat dan pengembangan yang disesuaikan dengan profil peserta didik. Proses ini harus diarahkan pada pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran. Terutama untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak aspek yang harus dibenahi agar pembelajaran berjalan dengan semestinya sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam.³⁵

Menurut Abuddin Nata, pembelajaran agama Islam yang berkualitas adalah pembelajaran yang mampu membentuk pribadi Muslim seutuhnya, yang tercermin dalam keseimbangan antara aspek iman, ilmu, dan amal. Ia menekankan pentingnya peran guru dalam menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya teoritis, tetapi aplikatif dan menyentuh sisi kemanusiaan peserta didik.³⁶

Sementara itu, Muhaimin menyatakan bahwa kualitas pembelajaran PAI tidak hanya ditentukan oleh metode atau materi, tetapi oleh kemampuan guru dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam dan kontekstual. Artinya, pembelajaran PAI yang efektif

³⁵ Siti Nur Rahmawati Shafariah, Amir Mahruddin, Agus Priyanto. "Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Pembelajaran di MTS Al-Amanah", *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 2 No. 5 (5 Oktober 2024). Hal. 477-479.

³⁶ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Sekolah: Telaah atas Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2003) hal 121.

adalah yang mampu membawa peserta didik memahami makna ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.³⁷

Muhaimin menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran PAI dapat diukur dengan indikator:

- Pemahaman siswa terhadap materi ajaran Islam (kognitif)
- Penghayatan dan internalisasi nilai-nilai Islam (afektif)
- Penerapan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari (psikomotorik).

Selanjutnya, Ahmad Tafsir menambahkan bahwa kualitas pembelajaran agama Islam sangat ditentukan oleh kemurnian niat guru, keikhlasan dalam menyampaikan ilmu, serta kesesuaian antara ucapan dan perilaku (uswah hasanah). Guru yang mampu menjadi teladan akan lebih mudah memengaruhi karakter peserta didik.³⁸

Praktiknya, kualitas pembelajaran PAI juga mencakup: Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran; kesesuaian materi dengan kebutuhan zaman dan; Evaluasi menyeluruh, baik aspek pengetahuan, sikap, maupun praktik ibadah.

Konteks Kurikulum Merdeka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran PAI yang berkualitas perlu dikembangkan melalui pendekatan yang fleksibel, humanis, dan berbasis nilai, agar mampu menjawab tantangan zaman dan tetap membentuk karakter Islami yang kuat.

³⁷ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). Hal. 183.

³⁸ Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2005). Hal. 229-231.

1) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam bila dilihat maknanya adalah menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, menurut M. Athiyah al-Abrasyi, tujuan utama dan pokok pendidikan agama Islam adalah “mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa”³⁹. Karena itulah menurutnya semua mata pelajaran harus mengandung pelajaran akhlak dan setiap guru harus memperhatikan akhlak.

Menurut Djawad Dahlan, ada dua konsep ajaran Nabi Muhammad SAW dalam Islam. Maknanya sangat padat dan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu Iman dan Taqwa. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai derajat keimanan dan ketakwaan. Muhammad Athiyah Al Abrasyi berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan adalah kesempurnaan akhlak, oleh karena itu ruh pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak⁴⁰.

Dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dan untuk dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat, tidak hanya dengan memberikan pendidikan umum tetapi

³⁹ Mohd Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Penerbit Bulan Bintang, 1970), hal. 1.

⁴⁰ *Moral dan Kognisi Islam : buku teks pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi* | PERPUSTAKAAN, hal. 8-9., diakses 15 November 2024, //elibrary.unida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19164.

juga dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik. Sehingga dengan pendidikan agama mereka dapat mengontrol segala tingkah lakunya di dunia dan dapat menyelamatkan nyawanya di akhirat.

Sebagaimana firman Allah Swt ⁴¹:

وَاتَّبِعْ فِيْمَا آتَاكَ اللهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِيْنَ

Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Qs. Al-Qashash/28: 77).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam dalam Islam bersifat universal dan menyeluruh, yaitu tidak hanya tujuan akhirat tetapi juga tujuan dunia, yaitu menuju kebahagiaan dunia dan kesejahteraan akhirat, serta menjadikan berbagai ilmu, keterampilan dan kebahagiaan dunia untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki di akhirat berupa ketakwaan kepada Allah SWT.

2) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Cakupan pendidikan itu sendiri juga sangat luas lingkup Pendidikan Agama Islam. Zakiah Daradjat dan Noeng Muhadjir,

⁴¹ “Qur’an Kemenag,” diakses 15 November 2024, <https://quran.kemenag.go.id/surah/28>.

berpendapat bahwa konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia secara keseluruhan, tidak hanya menyangkut akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan moral (norma etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan lebih dalam⁴². Dalam konteks ini, landasan yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus menjadi sumber kebenaran nilai dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik menuju pencapaian pendidikan, yaitu Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا
 الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ ۖ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ إِنَّكَ لَتَهْدِي
 إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: Demikianlah Kami mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) rûh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami menjadikannya (Al-Qur'an) cahaya yang dengannya Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Sesungguhnya engkau benar-benar membimbing (manusia) ke jalan yang lurus, (Qs. Asy-Syura/42: 52)⁴³.

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an memberikan petunjuk bagi umat Islam dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁴² Dr M. Roqib Ag M., *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (LKIS Yogyakarta, 2009), hal. 21.

⁴³ "Kementerian Agama - Pustaka Lajnah," hal. 489., diakses 15 November 2024, <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>.

3) Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sama seperti proses pembelajaran mata pelajaran lainnya. Menurut Muslich, proses pembelajaran dibagi menjadi tiga sesi, yaitu:

a) Kegiatan pra pembelajaran

Pendahuluan merupakan kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran⁴⁴. Adapun yang dilakukan oleh guru, diantaranya:

- (1) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan siswa antara lain mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban dan perlengkapan pelajaran.
- (2) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman siswa atau pembelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran dan mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan

⁴⁴ “Desain pembelajaran: konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran,” hal. 174, diakses 15 November 2024, https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=VGWIFzUAAAAJ&citation_for_view=VGWIFzUAAAAJ:ULOm3_A8WrAC.

perkembangan fisik serta psikologis siswa⁴⁵. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa: mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi dan kejadian lainnya⁴⁶. Memfasilitasi siswa membuat kesimpulan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan penuntun agar dapat merumuskan kesimpulan dengan benar.

Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai bagian remidi atau pengayaan: memberikan kegiatan/ tugas khusus bagi siswa yang belum mencapai kompetensi, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar. Memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi siswa yang berkemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar, misalnya meminta siswa untuk membimbing temannya (tutor sejawat), memberikan tugas tambahan, dan lain sebagainya⁴⁷.

Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik. Penilaian diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasil digunakan oleh pendidik sebagai acuan

⁴⁵ “Desain pembelajaran,” hal. 175.

⁴⁶ “Desain pembelajaran,” hal. 176.

⁴⁷ Jamil Suprihatiningrum, “Strategi pembelajaran: Teori & aplikasi,” 2016, hal. 40., https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail&id=29010&keywords=.

dalam perencanaan belajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta siswa, dll, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pelajaran perencanaan.

Mengembangkan modul ajar. Tujuan pengembangan modul pembelajaran adalah alat pembelajaran yang memandu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik. Paradigma baru pembelajaran berpusat pada siswa. Oleh karena itu, pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pembelajaran prestasi dan karakteristik peserta didik.

Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif Pelaporan Hasil Belajar. Hasil rapor sekolah ialah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan yang menjelaskan kemajuan proses belajar siswa, Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi untuk efektivitas belajar. Laporan kemajuan dalam bentuk laporan tersebut merupakan salah satu bentuk pelaporan penilaian paling sering dilakukan di sekolah, dan harus diperhatikan dalam memberikan informasi yang jelas agar bermanfaat bagi orang tua siswa dan siswa.

Berdasarkan hal tersebut, dari pemahaman peneliti sendiri bahwa proses di atas merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka. Akan tetapi

untuk penerapan pembelajarannya di kelas tidak harus berpacu pada kurikulum merdeka, namun boleh untuk dikembangkan sekreatifitas mungkin menyesuaikan lingkungan dan kebutuhan peserta didik.

Muhaimin menjelaskan bahwa kualitas pembelajaran PAI dapat diukur dengan indikator: 1) Pemahaman siswa terhadap materi ajaran Islam (kognitif); 2) Penghayatan dan internalisasi nilai-nilai Islam (afektif); 3) Penerapan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari (psikomotorik). Dari indikator ini akan di modifikasi dengan teori slavin untuk memaparkan dan mengukur kualitas pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Upaya dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran PAI menjadi suatu keharusan dalam rangka menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat.

Peningkatan kualitas pembelajaran PAI dapat dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Metode-metode seperti ceramah interaktif, diskusi, demonstrasi, role playing, pemanfaatan teknologi, serta pendekatan berbasis masalah dan kontekstual dapat

meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.⁴⁸ Dengan penerapan metode yang tepat, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan. Pemilihan metode yang tepat sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. Adapun metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:⁴⁹

1) Metode Ceramah Interaktif

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam pembelajaran PAI. Namun, agar lebih efektif, metode ini dapat dikombinasikan dengan teknik interaktif, seperti diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi bertujuan untuk melatih peserta didik dalam berpikir kritis dan menyampaikan pendapatnya secara sistematis. Dalam konteks PAI, metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik mengenai berbagai isu

⁴⁸ Sulaiman Ismail dan Sulaiman W, "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar," *Journal on Education* 5, no. 3 (23 Februari 2023): 10399–408.

⁴⁹ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 87-104.

keislaman, seperti akhlak, fiqih, dan sejarah Islam. Diskusi juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif mencari referensi dari berbagai sumber yang relevan.

3) Metode Demonstrasi dan Praktik

Pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga harus mencakup aspek praktik. Oleh karena itu, metode demonstrasi dan praktik sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ibadah-ibadah dalam Islam, seperti tata cara wudhu, salat, dan membaca Al-Qur'an. Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman langsung yang memperkuat pembelajaran.

4) Metode *Role Playing* (Bermain Peran)

Metode bermain peran dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui simulasi peran tertentu. Misalnya, peserta didik dapat memainkan peran sebagai seorang hakim dalam pengadilan Islam, sebagai pemimpin dalam suatu komunitas, atau sebagai tokoh sejarah Islam. Dengan metode ini, peserta didik dapat lebih memahami nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan aplikatif.

5) Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi

Di era digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI menjadi sebuah kebutuhan. Teknologi dapat digunakan untuk memperkaya materi pembelajaran melalui video edukatif, aplikasi

Al-Qur'an interaktif, atau platform pembelajaran daring. Dengan penggunaan teknologi, peserta didik dapat mengakses sumber belajar yang lebih luas dan beragam, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

6) Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Metode Problem Based Learning (PBL) mendorong peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan berdasarkan konsep dan prinsip Islam. Dalam metode ini, peserta didik diberikan suatu kasus atau masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian mereka diminta untuk menganalisis dan mencari solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Metode ini sangat efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis.

7) Metode Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* – CTL)

Metode pembelajaran kontekstual menekankan bahwa pembelajaran harus dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, metode ini dapat diterapkan dengan cara mengaitkan ajaran Islam dengan situasi sosial, budaya, dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa ajaran Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari.

8) Metode *Cooperative Learning*

Metode Cooperative Learning melibatkan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan

pembelajaran tertentu. Dalam pembelajaran PAI, metode ini dapat diterapkan dalam kegiatan seperti kajian tafsir Al-Qur'an, diskusi hadis, atau penyusunan proyek berbasis nilai-nilai Islam. Melalui metode ini, peserta didik dapat belajar secara kolaboratif dan mengembangkan keterampilan sosial.

c. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan kebebasan bagi pendidik dan siswa untuk menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kurikulum ini mengutamakan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pengembangan kompetensi, dan diferensiasi pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Menurut BSKAP Kemendikbudristek bahwa implementasi Kurikulum Merdeka merupakan proses pembelajaran bertahap yang disesuaikan dengan kesiapan pendidik dan satuan pendidikan. Tahapan implementasi ini bukanlah aturan baku, melainkan panduan reflektif untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target sesuai kemampuan masing-masing. Setiap pendidik dapat memulai dari tahap sederhana dan secara bertahap meningkatkan kompetensinya dalam mendukung praktik pembelajaran dan asesmen berbasis prinsip Merdeka Belajar.⁵⁰

⁵⁰ BSKAP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2022), hlm. 1-3, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.

Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan secara bertahap tanpa tekanan terhadap kinerja. Tahapan ini dirancang agar implementasi Kurikulum Merdeka tetap berlandaskan filosofi pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi dan karakter siswa. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya berperan mendukung pendidik melalui refleksi, diskusi, dan pembinaan untuk mencapai pelaksanaan yang lebih optimal sesuai kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan masing-masing.

Menurut Harsono dalam Ningrum sebagaimana dikutip Aminah & Syaebani, bahwasanya implementasi adalah serangkaian langkah untuk menerjemahkan kebijakan menjadi tindakan nyata serta memperbaiki dan mengembangkan program melalui kebijakan baru.⁵¹ Penerapan kurikulum secara mandiri merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi sekolah merancang dan mengembangkan kurikulumnya sesuai kebutuhan siswa dan karakteristik lingkungan sekolah. Program ini bertujuan memberikan fleksibilitas agar sekolah dapat menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam satu pendidikan dapat disesuaikan dengan proses pembelajaran dan program pendidikan

⁵¹ Ihda Alam Niswatun Aminah dan Mohammad Ahyan Yusuf Syaebani, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 2 (1 September 2023): 293–303, <https://doi.org/10.32529/al-ilmu.v6i2.2804>.

yang dilaksanakan sebuah lembaga pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran PAI menunjukkan sebuah potensi besar untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa. Di berbagai jenjang pendidikan dalam lembaga pendidikan, IKM mendorong fleksibilitas, kolaborasi, dan keterlibatan aktif berbagai pihak. Dengan penerapan yang optimal, pembelajaran PAI dapat menjadi sarana untuk membentuk siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan harus melalui kolaborasi antar-guru dalam penyusunan modul ajar, sesuai dengan prinsip fleksibilitas yang menjadi inti IKM. Guru tidak hanya bekerja sama dalam satu tingkat kelas, tetapi juga lintas tingkatan untuk memastikan bahwa kontinuitas dan relevansi pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran diferensiasi diterapkan dengan menggunakan gaya belajar auditori, visual, dan audiovisual, sejalan dengan fokus IKM pada pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterlibatan siswa tetapi juga dapat mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan utama Kurikulum Merdeka.⁵²

Implementasi Kurikulum Merdeka didasarkan pada tiga prinsip

⁵² Mira Marsela, Magdalena, dan Abdusima Nasution, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2 Padangsidempuan," *Journal of Islamic and Scientific Education Research* 1, no. 2 (30 Agustus 2024): 20–25.

utama: *pertama*, bahwa Kurikulum Merdeka bersifat opsional dan memberikan kebebasan bagi satuan pendidikan untuk memilih sesuai kebutuhan; *kedua*, implementasi kurikulum dipandang sebagai proses belajar yang terus berkembang dan membutuhkan refleksi; dan *ketiga*, dukungan terhadap implementasi dilakukan secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek seperti pelatihan, pendampingan, dan penyediaan sumber daya yang memadai.⁵³

Kurikulum Merdeka digagas bertujuan mendorong kemandirian siswa dalam mengakses ilmu pengetahuan baik secara formal maupun informal. Melalui kebijakan afirmatif, kurikulum ini mendukung pemerataan pendidikan, khususnya bagi siswa di daerah tertinggal, terdepan, dan terpencil. Kurikulum ini juga menekankan pengembangan karakter siswa melalui aktivitas di luar kelas yang mencakup keberanian berpendapat, kemampuan sosial, dan pengembangan kompetensi. Peran guru sangat signifikan dalam implementasi kurikulum ini, terutama dalam membentuk konsep pembelajaran baru yang merangsang kreativitas dan kemandirian berpikir siswa. Dengan memberikan kebebasan berpikir, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan generasi siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan berdaya saing.⁵⁴

Strategi implementasi Kurikulum Merdeka dalam satuan

⁵³ Shofia Hattarina dkk., "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* 1, no. 1 (5 Agustus 2022): 181–92.

⁵⁴ Abdul Fattah Nasution dkk., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (11 September 2023): 201–11, <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.

pendidikan di berbagai jenjang pendidikan memperkuat peran satuan pendidikan dengan memberikan kewenangan penuh dalam mengembangkan dan menetapkan kurikulum sesuai konteks lokal, kebutuhan peserta didik, dan karakteristik satuan pendidikan yang ada. Pemerintah pusat hanya menetapkan capaian pembelajaran dan muatan wajib, sementara satuan pendidikan memiliki fleksibilitas dalam pengorganisasian pembelajaran.

Prinsip fleksibilitas ini mendukung inovasi, kolaborasi, dan kepemilikan penuh atas kurikulum oleh satuan pendidikan, sekaligus menghindari beban administrasi berlebih. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum sebelumnya menunjukkan pentingnya penyederhanaan dokumen kurikulum dan fokus pada prinsip-prinsip esensial, seperti pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada siswa, dan akuntabel. Upaya ini bertujuan menciptakan kurikulum otentik yang relevan dan efektif, sekaligus mengatasi tantangan penyeragaman dokumen yang sering menjadi hambatan pengembangan kurikulum berbasis lokal.

3. Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Efektivitas Kurikulum Merdeka

Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada sejauh mana penerapan kurikulum ini mampu mencapai tujuan pembelajaran PAI secara optimal. Efektivitas dalam konteks ini dapat diukur melalui

berbagai indikator, seperti pemahaman konsep agama, keterlibatan peserta didik, inovasi metode pembelajaran, serta pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dengan efektif, efisien dan ditandai adanya ide inovatif. Perencanaan pembelajaran ini sedapat mungkin disusun secara sederhana, simpel dan mudah dilaksanakan.⁵⁵

Sektor pendidikan di Indonesia mengalami tantangan signifikan selama pandemi COVID-19. Perubahan mendadak dari sistem pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring berdampak pada efektivitas proses belajar-mengajar, yang mengakibatkan penurunan kualitas pendidikan. Kondisi ini menjadi perhatian serius pemerintah dalam upaya mengatasi problematika pendidikan Indonesia.

Para ahli mendefinisikan efektivitas dengan beragam perspektif. Secara terminologis, efektivitas menurut Sudarwan Danim mengacu pada hasil kerja yang diperoleh dalam mencapai suatu tujuan tertentu.⁵⁶ Sementara itu, Syaiful Sagala mendefinisikan efektivitas sebagai tingkat pencapaian tujuan berdasarkan ukuran kualitas, kuantitas, dan waktu yang telah ditetapkan.⁵⁷ Miarsol Yusuf Hadi .dalam Bambang Warsita juga menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bermanfaat dan bertujuan bagi

⁵⁵ Dr. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. *Manajemen MICRO TEACHING Mewujudkan Guru Profesional*, (Jakarta: Litera, 2024). Hal. 45.

⁵⁶ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 135-136.

⁵⁷ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

peserta didik melalui penggunaan prosedur yang tepat.⁵⁸ Definisi ini mencakup dua indikator utama, yaitu terjadinya proses belajar pada peserta didik serta peran guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Efektivitas sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar-mengajar, yang merupakan proses penyampaian informasi dan transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran hanya dapat tercapai apabila didukung oleh perencanaan yang matang dan kondisi pembelajaran yang optimal. Pembelajaran yang efektif melibatkan kesiapan guru dalam merancang strategi pembelajaran, termasuk penyusunan kurikulum, pengembangan bahan ajar, pemilihan metode dan media pembelajaran, serta penerapan instrumen evaluasi sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran.

Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan suatu tindakan dalam mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas pembelajaran mengacu pada kemampuan suatu sistem pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Efektivitas pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui dalam mencapai tujuan tersebut.⁵⁹ Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran dapat diukur

⁵⁸ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 287.

⁵⁹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 287.

melalui interaksi dalam proses edukatif, keterlibatan peserta didik, serta penguasaan konsep diperoleh selama pembelajaran berlangsung.

Sebagai bentuk respons terhadap tantangan pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengambil langkah strategis dalam pemulihan pendidikan dengan menerapkan Kurikulum Darurat kemudian dikembangkan menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memberikan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar, mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.⁶⁰

Kurikulum merupakan komponen utama dalam pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan. Kurikulum dan proses pembelajaran memiliki keterkaitan erat karena keduanya saling berinteraksi dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu menyesuaikan dengan kondisi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta tahapan perkembangan mereka. Selain itu, eksistensi kurikulum juga mencerminkan kualitas pendidikan di suatu negara. Oleh karena itu, kurikulum harus terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik, tenaga pendidik, serta sarana pendidikan yang tersedia.

⁶⁰ Dianekaw, "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (11 Oktober 2024): 217–32.

Program Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini menekankan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter dan kompetitif. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai keberhasilan kurikulum ini dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mampu meningkatkan pemahaman, sikap, dan praktik keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam praktiknya, pembelajaran melibatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan yang kondusif. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, perilaku yang terlibat dalam proses tersebut harus dikelola

dengan baik. Pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan dinamis, sehingga interaksi antara pengajar dan peserta didik dapat berjalan dengan optimal.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip Fauzan, proses belajar adalah suatu aktivitas yang kompleks dan sulit diamati secara langsung. Namun, perubahan perilaku yang dihasilkan dari proses belajar dapat menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pembelajaran harus dilakukan secara holistik, dengan memperhatikan berbagai unsur saling berinteraksi secara dinamis. Perubahan dalam unsur-unsur ini dapat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal peserta didik, yang pada akhirnya berdampak efektivitas proses pembelajaran itu sendiri.⁶¹

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi indikator efektivitas pembelajaran, di antaranya:⁶²

- 1) Pembelajaran terorganisir dengan baik
- 2) Komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik
- 3) Penguasaan materi dan antusiasme dalam mengajar
- 4) Sikap positif terhadap peserta didik
- 5) Evaluasi yang adil dan objektif terhadap hasil belajar
- 6) Pemilihan metode pengajaran yang tepat
- 7) Hasil belajar peserta didik yang optimal

Mandagi dan Deleng menyatakan bahwa efektivitas

⁶¹ Fauzan dan Fatkhul Arifin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Ciputat: GP Press, 2017), hal. 46.

⁶² Abdul Haris, *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI: Teori dan Aplikatif* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019), hal. 5-7.

pembelajaran umumnya diukur berdasarkan tingkat pencapaian prestasi peserta didik. Beberapa aspek penting yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran meliputi:⁶³

- 1) Ketepatan dalam menguasai materi yang dipelajari
- 2) Kecepatan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan
- 3) Tingkat transfer pengetahuan dari satu konsep ke konsep lain
- 4) Daya retensi atau kemampuan menyimpan dan mengingat informasi yang telah dipelajari

Menurut Slavin dikutip oleh Supardi, terdapat empat indikator utama efektivitas pembelajaran, yaitu:⁶⁴

- 1) Kualitas Pengajaran (*Quality of Instruction*). Kualitas pengajaran sangat menentukan efektivitas pembelajaran memiliki sub indikator yaitu: 1) Pengajaran yang dirancang dengan baik; 2) menggunakan metode yang sesuai; 3) serta didukung oleh sumber belajar yang memadai akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 2) Keselarasan Tingkat Pembelajaran (*Appropriate Level of Instruction*). Efektivitas pembelajaran juga bergantung pada kesesuaian tingkat kesulitan materi dengan kemampuan peserta didik. Jika materi terlalu sulit, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Sebaliknya, jika terlalu mudah, peserta didik tidak akan mendapatkan tantangan

⁶³ Mieke O. Mandagi dan Nyoman Sudana Degeng, *Model dan Rancangan Pembelajaran* (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), hal. 124-125.

⁶⁴ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 175-176.

yang cukup untuk berkembang.

- 3) Pemberian Insentif (*Incentives*). Motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui pemberian insentif, baik dalam bentuk penghargaan, pengakuan, maupun dorongan positif dari pendidik.
- 4) Alokasi Waktu (*Time*). Waktu yang tersedia untuk belajar harus dimanfaatkan secara optimal agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan ukuran tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik menunjukkan pencapaian akademik yang maksimal serta perubahan positif dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan teori-teori yang telah dipaparkan dapat digunakan indikator untuk penelitian efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam antara lain:

- 1) Kualitas Pengajaran dengan sub indikator: a) Kejelasan penyampaian materi; b) Pengelolaan Kelas; c) Iklim Pembelajaran
- 2) Keselarasan Tingkat Pembelajaran dengan sub indikator: a) Tingkat Pembelajaran siswa; b) Metode Pembelajaran; c) Asesmen
- 3) Pemberian Insentif dengan sub indikator: a) Prestasi; b)

motivasi

- 4) Alokasi Waktu dengan sub indikator: a) Ketepatan waktu ; b) Pemborosan waktu ; c) Efektivitas waktu.

4. Faktor Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung proses pembelajaran. Menurut Ujang Cepi Barlian dkk., mengutip Hasbulloh, kurikulum mencakup seluruh program, fasilitas, dan kegiatan dalam sebuah lembaga pendidikan atau pelatihan untuk mencapai visi dan misinya. Agar kurikulum dapat berjalan dengan baik, diperlukan beberapa faktor pendukung. Salah satunya adalah tenaga pengajar yang kompeten, diikuti dengan fasilitas yang memadai serta sarana pendukung lainnya. Selain itu, keberadaan tenaga administrasi dan staf pendukung, seperti pustakawan dan laboran, juga berperan penting. Faktor lain yang tak kalah penting adalah ketersediaan dana yang cukup serta manajemen yang baik untuk memastikan segala aspek pendidikan berjalan lancar. Budaya positif dalam lingkungan pendidikan, seperti nilai religius, moral, dan kebangsaan, juga harus dijaga agar dapat menunjang keberhasilan kurikulum. Terakhir, kepemimpinan yang visioner, transparan, dan akuntabel menjadi kunci dalam mengarahkan institusi pendidikan menuju tujuan yang diharapkan.⁶⁵

⁶⁵ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, dan Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (27 Juli 2022): 2105–18, <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirancang untuk dapat membentuk karakter religius, moral, dan spiritual peserta didik. Agar tujuan tersebut tercapai, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran, diantaranya dapat dipahami sebagai berikut:⁶⁶

a. Faktor Pendukung

1) Kesiapan dan Dukungan Sekolah

Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua yang siap dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka berperan penting dalam keberhasilan implementasi.

2) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Ketersediaan fasilitas pendukung seperti media pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran di kelas sangat membantu proses belajar mengajar.

3) Kualitas dan Kompetensi Pendidik

Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan kompetensi dalam mengajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4) Dukungan Orang Tua dan Lingkungan

Partisipasi aktif orang tua dan lingkungan sekitar dalam proses pendidikan memberikan motivasi tambahan bagi siswa.

5) Variasi Karakteristik dan Gaya Belajar Siswa

⁶⁶ Mei Dana Pilhandoki, Wachidi Wachidi, dan Triono Ali Mustofa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti," *JHIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7765–74.

Perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa memerlukan penyesuaian metode pengajaran, yang bisa menjadi tantangan bagi guru dan dapat menjadi dukungan dalam proses pembelajaran yang lebih variatif.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian literatur terdahulu pada penelitian ini, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi atau kesamaan bahasan dan kajian dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Jurnal M. Aldi Nasution, dan Selamat Pohan, 2024. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi 10 sesi pembelajaran, wawancara dengan seorang guru PAI dan 30 siswa, serta analisis dokumen. Hasilnya menunjukkan bahwa: 1) penerapan pembelajaran melibatkan metode yang beragam dan media interaktif, 2) kualitas pembelajaran meningkat dengan rata-rata nilai siswa naik dari 70 menjadi 85, dan 3) tantangan utama meliputi keterbatasan fasilitas serta adaptasi guru terhadap kurikulum. Kurikulum Merdeka terbukti efektif meningkatkan pembelajaran PAI, asalkan didukung oleh pengembangan kompetensi guru dan penyediaan sarana yang memadai.⁶⁷ Peneliti sepakat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan media interaktif dalam Kurikulum Merdeka sangat berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran

⁶⁷ M. Aldi Nasution dan Selamat Pohan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI: Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 3 Medan," *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 7, no. 2 (9 Oktober 2024): 21–30, <https://doi.org/10.9644/sindoro.v7i2.6134>.

Pendidikan Agama Islam. Hasil observasi menunjukkan siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini juga tercermin dari adanya peningkatan capaian belajar yang signifikan. Namun, sejalan dengan jurnal ini, peneliti juga menemukan bahwa keterbatasan fasilitas serta kesiapan guru masih menjadi tantangan utama yang perlu diperhatikan dalam penerapan kurikulum ini secara maksimal.

2. Jurnal Arif Zefrizen dan Muh. Wasith Achadi, 2024. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan pengimplementasian kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI sudah berjalan dengan baik. faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan, yaitu 1) penganggaran yang jelas dari pemerintah daerah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, 2) koordinasi yang baik dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dengan pemerintah pusat dalam pengadaan sarana pembelajaran dan pelatihan, perencanaan yang baik, dan 3) ketersediaan sarana pembelajaran lainnya seperti LCD dan sambungan internet.⁶⁸ Peneliti mendapati bahwa dukungan dari pemerintah daerah sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dari hasil wawancara, guru menyatakan bahwa keberhasilan implementasi sangat terbantu oleh adanya fasilitas seperti LCD, akses internet, serta pelatihan berkala yang difasilitasi pihak madrasah dan dinas pendidikan. Hal ini sejalan dengan jurnal tersebut yang menekankan pentingnya

⁶⁸ Arif Zefrizen dan Muh Wasith Achadi, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 – 6 SD Negeri 3 Kadisobo," *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern* 6, no. 2 (1 April 2024): 185–94.

penganggaran, koordinasi antarpemerintah, dan penyediaan sarana pendukung sebagai faktor krusial.

3. Tesis Muhammad Abdurrahman, 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan di kelas I SD Alam Bengawan Solo. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas I, sementara informannya meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan pendiri sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dimulai dengan penyusunan perangkat ajar, seperti analisis CP, TP, ATP, modul, dan bahan ajar. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan asesmen diagnostik dan meliputi tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Asesmen formatif dan sumatif juga dilakukan. Selain itu, pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melibatkan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” melalui kegiatan “Sampahku Tanggung Jawabku” dan tema “Kewirausahaan” melalui kegiatan “*Sale Day*”. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka adalah dukungan pemerintah karena kesesuaian dengan konsep sekolah alam, sedangkan hambatannya meliputi kendala pada guru, siswa, dan orang tua.⁶⁹ Peneliti menemukan bahwa struktur

⁶⁹ Muhammad Abdurrahman, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023” (Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), hlm. 157.

pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tapanuli Utara mencerminkan pendekatan yang sistematis sebagaimana diuraikan dalam penelitian ini. Proses pembelajaran dimulai dengan asesmen diagnostik, dilanjutkan dengan kegiatan inti, dan diakhiri dengan asesmen formatif dan sumatif. Peneliti juga mencatat adanya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) meski masih terbatas. Hal ini memperkuat bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh kesiapan perencanaan dan keterlibatan semua pihak, mulai dari guru hingga kepala sekolah.

4. Jurnal Mohammad Khoirul Abidin, dan Muh. Wasith Achadi, 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam, serta melalui observasi dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya optimal karena masih dalam tahap penyesuaian. Namun, proses pembelajaran menunjukkan kemajuan. Siswa mulai lebih aktif melalui praktikum atau proyek yang diberikan oleh guru, menjadikan pembelajaran lebih interaktif. Siswa juga diberi kebebasan untuk mengatur kegiatan mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas, yang membantu mereka memahami konsep dan pengetahuan secara lebih

mendalam.⁷⁰ Peneliti mengamati bahwa meskipun Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan pada aspek interaktivitas dan kemandirian siswa, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Guru masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan kebebasan memilih metode dan model pembelajaran. Kondisi ini mendukung temuan dalam jurnal tersebut, bahwa efektivitas kurikulum belum maksimal karena proses adaptasi yang masih berlangsung, baik dari sisi guru maupun siswa.

5. Jurnal Weti Susanti, Muhammad Khadafi, Abd. Rahman, Azvi Rahmi, Sobri Sobri, Fatimah Fatimah, dan Anadya Diva Vanessa, 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian terkait menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka telah mencapai tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. Namun, pencapaiannya belum sempurna, dengan tingkat keberhasilan sekitar 75%. Hal ini disebabkan oleh masih baru diterapkannya kurikulum ini serta belum adanya pedoman yang jelas untuk diikuti. Akibatnya, hasil yang diperoleh belum optimal. Oleh karena itu, demi mencapai tujuan maksimal dalam pendidikan nasional, diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru agar hasil pembelajaran dapat lebih

⁷⁰ Mohammad Khoirul Abidin dan Muh Wasith Achadi, "Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu di Kabupaten Jombang," *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (11 Desember 2023): 151–63, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i2.5860>.

maksimal.⁷¹ Peneliti mendukung temuan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka telah dilakukan dengan cukup baik, namun belum sepenuhnya mencapai hasil yang optimal. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa belum adanya pedoman yang baku serta kurangnya pelatihan teknis menjadi kendala tersendiri di lapangan. Oleh karena itu, sejalan dengan jurnal ini, peneliti menyarankan agar dilakukan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif bagi guru agar hasil implementasi kurikulum dapat lebih maksimal.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁷¹ Weti Susanti dkk., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama,” *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Maret 2023): 35–52.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa madrasah negeri yang ada di Kementerian Agama Tapanuli Utara. Alasan mendasar peneliti memilih lokasi penelitian ini karena madrasah yang ada di Kementerian Agama Tapanuli Utara memiliki kesulitan menerapkan kurikulum merdeka di madrasah-madrasah yang ada. Kemudian, tempat penelitian ini dekat dengan tempat bekerja peneliti sehingga memudahkan untuk mengakses data serta peneliti bisa melihat efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta peneliti dapat menganalisis bagaimana implementasi kurikulum merdeka di Madrasah pada Kementerian Agama Tapanuli Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai setelah peneliti selesai melakukan seminar proposal tesis di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan kemudian dilakukan pengumpulan instrumen selanjutnya dilakukan pengolahan data dan administrasi data yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan juni 2025.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode campuran (*mixed methods*), yaitu pendekatan yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif guna

memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan ini tidak hanya sekadar cara mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data, tetapi juga menggabungkan fungsi keduanya secara kolektif, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih dibandingkan jika hanya menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif secara terpisah.⁷²

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan *mix method*, yaitu kombinasi antara penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Creswell, *mix method* merupakan pendekatan penelitian yang mengintegrasikan metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian, dengan mempertimbangkan asumsi filosofis, penerapan metode penelitian, serta proses pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut.⁷³

Menurut Sugiyono, metode *mix method* memungkinkan penggabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara simultan dalam satu penelitian guna memperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan keunggulan dalam memahami fenomena secara lebih utuh dibandingkan dengan penggunaan salah satu metode secara terpisah.⁷⁴

Penggunaan pendekatan *mix method* dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini sangat relevan dengan permasalahan yang dikaji, yaitu “efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (analisis implementasi di Madrasah

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), hal. 3.

⁷³ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 3 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 5.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.....*, hal. 26-27.

Tapanuli Utara)”. Permasalahan ini memerlukan data yang bersifat kontekstual dan aktual, sehingga diperlukan kombinasi antara metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk memperoleh data primer yang mengukur nilai-nilai inklusivitas, sementara metode kualitatif digunakan untuk memperdalam analisis melalui wawancara dan observasi, yang mencerminkan kondisi nyata di lapangan sesuai dengan setiap indikator inklusivitas. Dalam penelitian ini, metode yang lebih dominan adalah metode kualitatif, sementara metode kuantitatif digunakan sebagai pelengkap untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada desain *Concurrent Embedded Design*, yaitu desain penelitian campuran yang tidak seimbang, di mana salah satu metode memiliki peran utama, sedangkan metode lainnya digunakan sebagai pendukung untuk melengkapi dan memperdalam analisis data.

Concurrent Embedded Strategy merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara simultan, namun dengan proporsi bobot yang berbeda.⁷⁵ Dalam desain ini, terdapat data primer sebagai sumber utama dan data sekunder sebagai data pendukung. Dalam hal penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan sebagai data utama yang dikumpulkan terlebih dahulu untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Setelah data kuantitatif terkumpul, penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data kualitatif guna memperkuat dan mendukung hasil yang telah diperoleh dari temuan kuantitatif sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali data dari sudut pandang

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*...., hal. 412.

pendidik atau guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah yang berada di Tapanuli Utara. Fokus utama penelitian ini adalah pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, dengan meneliti bagaimana kurikulum tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Data yang dikumpulkan mencakup strategi pembelajaran yang digunakan, keterlibatan peserta didik, serta efektivitas metode yang diterapkan dalam kurikulum ini. Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis hasil belajar siswa, yang akan digunakan sebagai data kuantitatif untuk mendukung temuan kualitatif terkait efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

C. Sumber Data

Data adalah informasi mengenai peristiwa nyata atau fakta yang diwakili dalam bentuk simbol tertentu yang menggambarkan jumlah, tindakan, atau hal tertentu.⁷⁶ Sumber data, di sisi lain, merujuk kepada subjek atau objek penelitian yang menjadi pencetus data. Secara umum, sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama atau data asli yang memiliki peranan krusial dalam penelitian. Dalam konteks studi ini, data primer diperoleh melalui dua metode utama: pengamatan langsung dan wawancara. Pengamatan langsung dilakukan untuk mendapatkan

⁷⁶ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 212

pemahaman langsung terhadap keadaan dan situasi yang diamati di Madrasah Tapanuli Utara. Sedangkan, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah tersebut. Kombinasi dari pengamatan langsung dan wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam, yang kemudian menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi tambahan yang didapatkan dari berbagai sumber untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber data primer. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari Kepala Madrasah, WKM Kurikulum kemudian data dari PENMAD Kabupaten Tapanuli Utara.

Kemudian sumber data sekunder lainnya diperoleh dari arsip-arsip instansi yang menjadi objek penelitian, yaitu Madrasah Tapanuli Utara. Arsip ini mencakup berbagai dokumen dan catatan terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Data dari arsip ini memberikan gambaran historis dan dokumentasi terkait dengan implementasi kurikulum di masa lampau, evaluasi sebelumnya, serta perkembangan yang telah terjadi. Kedua, sumber data sekunder juga diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran

Pendidikan Agama Islam. Buku-buku ini mencakup panduan, analisis kebijakan, kajian literatur, atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Informasi dari sumber ini digunakan untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep, teori, dan konteks yang memengaruhi implementasi kurikulum dalam pembelajaran agama Islam di Madrasah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang umumnya terdiri dari subyek dan obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Apabila populasi besar dan adanya keterbatasan seperti keterbatasan waktu, dana dan tenaga maka digunakan sampel yang diambil dari populasi. Populasi pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan siswa Madrasah negeri yang ditampilkan pada tabel III.1.a.

Tabel. III.1
Populasi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa
Madrasah Negeri di Tapanuli Utara

No	Madrasah Negeri Tapanuli Utara	Jumlah Guru PAI	Jumlah Siswa
1.	MAN TAPANULI UTARA	8 Guru	126 siswa
2.	MTSN TAPANULI UTARA	8 Guru	120 siswa
3.	MIN 1 TAPANULI UTARA	8 Guru	207 siswa
4.	MIN 2 TAPANULI UTARA	8 Guru	40 siswa
Total		32 Guru	493 siswa

(Sumber: www.emis.kemenag.go.id)

Populasi penelitian untuk guru PAI sebanyak 32 guru dan jumlah siswa sebanyak 493 siswa di seluruh Madrasah negeri di Tapanuli Utara. Total populasi tersebut di ambil sampel dengan teknik sampel *Purposive sampling*. Teknik ini

digunakan karena sampel dipilih dengan kriteria implementasi kurikulum merdeka yang lebih lama, pengalaman dalam implementasi P5P2RA, plotting implementasi kurikulum merdeka. Dari kriteria tersebut digunakan teknik *Purposive sampling* dengan sampel guru dan siswa Madrasah MAN Tapanuli Utara. Jumlah sampel guru sebanyak 32 guru sesuai dengan *total sampling*. Dan jumlah sampel siswa sebanyak 96 siswa sesuai dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Ket:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat Kesalahan atau Margin of Error (5%)

(sumber: <https://gramedia.com>)

Perhitungan:

$$n = 126 / (1 + (126 \times 0,05^2))$$

$$n = 126 / (1 + 0,315)$$

$$n = 126 / 1,315$$

$$n = 96$$

E. Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan cara untuk dapat mengumpulkan data atau informasi serta pendukung yang terdapat dilapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan

untuk mengumpulkan data secara sistematis melalui daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pengisian Angket dapat dilakukan secara mandiri oleh responden, baik melalui google form maupun secara langsung di bawah pengawasan peneliti. Dalam penelitian ini, Angket digunakan untuk memperoleh jawaban dari responden terkait variabel yang diteliti, yaitu Efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan adanya Angket, peneliti dapat mengukur tingkat efektivitas kurikulum merdeka berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai alternatif jawaban yang telah disediakan.

Sebagai alat pengumpulan data, Angket memiliki peran penting dalam memastikan keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, penyusunan Angket harus dilakukan dengan cermat agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, pemilihan jenis Angket, baik terbuka maupun tertutup, harus disesuaikan dengan karakteristik responden dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Angket tertutup biasanya digunakan untuk memperoleh data yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis, sedangkan Angket terbuka memungkinkan responden memberikan jawaban yang lebih eksploratif. Dalam penelitian ini digunakan Angket tertutup dengan jawaban yang sudah dibuat dalam Angket tersebut.

Penyebaran Angket, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Langkah pertama adalah mengecek kelengkapan Angket sebelum didistribusikan untuk memastikan bahwa semua pertanyaan telah tercantum dengan jelas. Selanjutnya, Angket dikelompokkan sesuai dengan jumlah responden yang ditetapkan dalam

penelitian. Setelah itu, Angket didistribusikan kepada responden, disertai dengan penjelasan mengenai tata cara pengisian agar responden memahami dengan baik bagaimana memberikan jawaban yang sesuai.

Setelah Angket diisi oleh responden, tahap terakhir adalah melakukan pengecekan dan pengumpulan kembali Angket yang telah diisi. Pengecekan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada pertanyaan yang terlewat atau jawaban yang tidak relevan. Hasil Angket yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan kecenderungan jawaban responden terkait Efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan prosedur yang sistematis, Angket dapat menjadi alat yang efektif dalam memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan proses pemahaman dan pengumpulan informasi dengan cara langsung mengamati suatu kejadian atau situasi. Dalam konteks penelitian atau pengamatan, observasi dapat memberikan data yang bernilai tinggi karena memungkinkan peneliti untuk merekam dengan cermat perilaku, interaksi, atau kejadian alami.

Observasi adalah sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan yang dilaksanakan terhadap objek ditempat berlangsungnya peristiwa sehingga berada pada objek yang diteliti secara langsung.⁷⁷

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru pada madrasah

⁷⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 7.

yang ada di Tapanuli Utara selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan langkah penting untuk memahami dinamika kelas dan interaksi antara guru dan peserta didik. Beberapa hal yang dapat diamati selama proses pembelajaran meliputi partisipasi peserta didik, reaksi terhadap materi, konsentrasi dan fokus, intraksi antara peserta didik dan repons terhadap metode pengajaran. Dengan melakukan observasi yang cermat, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika kelas dan kebutuhan individu peserta didik, yang dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif. Terdapat beberapa guru yang belum memahami bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan agama Islam. Dengan melakukan observasi terlebih dahulu maka dapat langkah selanjutnya untuk melakukan analisis. Kebutuhan sebagai bahan awal untuk mengembangkan digitalisasi edukasi pendidikan agama Islam.

3. Wawancara

Wawancara sebagai bentuk komunikasi tatap muka antara dua pihak atau lebih, di mana satu pihak bertindak sebagai penanya dan pihak lainnya sebagai yang ditanya. Ini mencerminkan sifat interaktif dari wawancara sebagai metode pengumpulan data, di mana informasi diperoleh melalui pertanyaan dan jawaban antara peneliti dan responden⁷⁸. Wawancara dengan guru madrasah kementerian agama RI Tapanuli Utara untuk mengetahui mengenai proses kegiatan belajar, pedoman wawancara digunakan sebagai acuan selama proses wawancara untuk menggali kesiapan sebelum kegiatan

⁷⁸ Herlinda Mar'atusholihah, "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan" (MIMBAR PGSD Undiksha, t.t.), hal. 67.

belajar. Ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, pedoman wawancara berfungsi sebagai panduan yang membimbing dan mengarahkan proses wawancara untuk mendapatkan informasi terkait kesiapan guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kurikulum merdeka.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, atau elektronik. Metode ini digunakan untuk mencari informasi dari catatan, transkrip, buku, atau jenis dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁷⁹

Data penelitian kualitatif biasanya diperoleh dari manusia melalui observasi dan wawancara. Selain itu, sumber data juga dapat berupa dokumen, foto, dan data statistik. Dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup surat-surat laporan, visi, misi, struktur organisasi di madrasah, serta dokumentasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di sekolah.

F. Instrumen Penelitian

Baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, instrumen harus disusun dengan baik agar mampu menangkap data yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Angket

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 201.

Angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan pengalaman, pendapat, atau persepsi mereka. Teknik ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif dan survei karena dapat menjangkau banyak responden dalam waktu relatif singkat.

Pernyataan yang terdapat dalam Angket diukur menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala Likert dalam instrumen penelitian memiliki opsi jawaban yang terbatas dan bergradasi, dimulai dari pilihan yang sangat negatif (diwakili oleh angka rendah di sisi kiri) hingga pilihan yang sangat positif (diwakili oleh angka tinggi di sisi kanan).⁸⁰ Melalui skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan ke dalam indikator variabel. Indikator tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan item-item instrumen, yang dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan.

Pada penelitian ini, pernyataan positif bertujuan untuk mengukur aspek yang mendukung efektivitas pembelajaran. Sedangkan, pernyataan negatif digunakan untuk menghindari bias dalam pengisian Angket serta menguji konsistensi jawaban responden. Adapun kisi-kisi Angket penelitian ini yang diambil dari teori Robert Slavin dapat dipahami dalam tabel berikut ini.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 93.

Tabel. III.2
Kisi-Kisi Angket Siswa pada Penelitian Efektivitas KURMER dalam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Indikator	Sub indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kualitas Pengajaran (<i>Quality of Instruction</i>)	1) Kejelasan penyampaian materi 2) Pengelolaan Kelas 3) Iklim Pembelajaran	1,3,5,29, 27	2,4, 25,	8
Keselarasan Tingkat Pembelajaran (<i>Appropriate Level of Instruction</i>)	1) Tingkat Pembelajaran siswa 2) Metode Pembelajaran 3) Asesmen	6,8,10	7,9, 21, 22, 26	8
Pemberian Insentif (<i>Incentives</i>)	1) Prestasi 2) Motivasi	11,13,15, 23	12,14, 28,24	8
Alokasi Waktu (<i>Time</i>)	1) Ketepatan Waktu 2) Pemborosan Waktu 3) Efektivitas waktu	16,18,20	17,19,30	6
Total		15	15	30

Sumber: Supardi, 2013

Tabel. III.3
Kisi-Kisi Angket Guru pada Penelitian Efektivitas KURMER dalam
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Indikator	Sub indikator	No. Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kualitas Pengajaran (<i>Quality of Instruction</i>)	1) Kejelasan penyampaian materi 2) Pengelolaan Kelas 3) Iklim Pembelajaran	1,3,5,6,8	2,4, 7,	8
Keselarasan Tingkat Pembelajaran (<i>Appropriate Level of Instruction</i>)	1) Tingkat Pembelajaran siswa 2) Metode Pembelajaran 3) Asesmen	9,11,13,15	10, 12, 14,16	8
Pemberian Insentif	1) Prestasi	17,19,21,	18,20, 22	7

(Incentives)	2) Motivasi	23		
Alokasi Waktu (Time)	1) Ketepatan Waktu 2) Pemborosan Waktu 3) Efektivitas waktu	24,26,28	25,27,29,30	7
Total		16	14	30

Sumber: Supardi, 2013

Tabel. III.4
Skala Penilaian

Keterangan	Kode	Skala Positif	Skala Negatif
Sangat Setuju	SS	5	1
Setuju	S	4	2
Ragu-ragu	RG	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

Sumber: Sugiyono, 2018.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku yang terjadi dalam situasi tertentu secara sistematis. Observasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif dan akurat tanpa bergantung pada jawaban verbal dari responden. Observasi adalah teknik yang efektif dalam mengumpulkan data perilaku atau kejadian secara langsung. Adapun kisi-kisi observasi pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini.

Tabel. III.5
Kisi-kisi Kegiatan Observasi Penelitian

No.	Indikator	Deskripsi
1	Kualitas Pengajaran	a. Guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami
		b. Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai
		c. Guru menggunakan media pembelajaran yang variatif
2	Keselarasn Tingkat	a. Materi yang diajarkan sesuai dengan

	Pembelajaran	tingkat pemahaman siswa b. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi
3	Pemberian Insentif	a. Guru memberikan penghargaan terhadap partisipasi siswa b. Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar c. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa
4	Alokasi Waktu	a. Guru mengelola waktu pembelajaran dengan baik b. Guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal c. Guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa menyelesaikan tugas

Sumber: Supardi, 2013.

3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada individu yang memiliki otoritas atau kompetensi dalam suatu permasalahan. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) yang bertugas menyusun dan mengajukan pertanyaan, mengevaluasi jawaban, meminta klarifikasi, mencatat informasi, serta menggali lebih dalam terkait topik yang diteliti. Di sisi lain, narasumber (informan) berperan dalam memberikan jawaban, dan memberikan penjelasan.

Tabel. III.6
Kisi-Kisi Wawancara Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Sumber
1	Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI	a. Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka b. Implementasi dalam mata pelajaran PAI c. Metode dan strategi pembelajaran	PENMAD/PENDIS, Kepala Madrasah, WKM Kurikulum, Guru PAI
2	Efektivitas Kurikulum	a. Peningkatan pemahaman agama	Kepala Madrasah, Guru PAI, Peserta

	Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI	peserta didik b. Motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran c. Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan kurikulum	didik
3	Faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	a. Dukungan kebijakan sekolah dan pemerintah b. Ketersediaan sarana dan prasarana c. Kompetensi guru dalam mengajar dengan Kurikulum Merdeka	Kepala Madrasah, WKM Kurikulum, Guru PAI

Sumber: modifikasi dari Kemendikbudristek RI, Hasan S, dan Muhaimin, 2002.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam mengelola, mengorganisasikan, dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, serta dokumen pendukung lainnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggali informasi secara mendalam, mengidentifikasi pola atau hubungan dalam data, serta menyajikan temuan secara jelas dan terstruktur agar dapat dipahami oleh pembaca atau pihak terkait. Dalam penelitian ini, analisis data difokuskan pada upaya menyusun dan menafsirkan seluruh data yang telah dikumpulkan guna memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses memperoleh data penelitian secara benar, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam analisis data, Teknik-teknik ini membantu peneliti untuk menjalankan analisis data dengan cara yang sistematis dan terstruktur, sehingga mendukung penarikan kesimpulan yang valid dan informatif dari penelitian, diantaranya:

1. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian yang digunakan berupa hasil yang diperoleh dari data Angket. Dalam menganalisis data kuantitatif ini, peneliti menerapkan pendekatan statistik deskriptif, yaitu metode analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi atau inferensi terhadap populasi yang lebih luas. Statistik deskriptif mencakup penyajian data dalam bentuk tabel, diagram, distribusi frekuensi, serta perhitungan ukuran pemusatan data, seperti rata-rata (mean), median, modus, serta analisis distribusi dan variasi data.

Salah satu langkah utama dalam analisis ini adalah mentabulasikan data Angket penelitian untuk mengidentifikasi adanya efektivitas atau tidak. Untuk rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Capaian} = \frac{\sum \text{Skor Perolehan}}{\sum \text{Responden} \times \sum \text{item pertanyaan} \times \sum \text{bobot Nilai Maks}} \times 100\%$$

Skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan Angket penelitian yang telah disajikan sesuai dengan rumus tingkat capaian. Kemudian untuk mengetahui efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat sesuai dengan kriteria persentase pada tabel 3.5. sebagai berikut:

Tabel. III.7
Klasifikasi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

No.	Klasifikasi	Kategori
1	81-100%	Sangat Efektif
2	61-80%	Efektif
3	41-60%	Cukup Efektif
4	21-40%	Kurang Efektif
5	0-20%	Sangat Tidak Efektif

Sumber: Modifikasi Riduwan, 2009.

2. Analisis Data Kualitatif

a. Reduksi Data

Mengumpulkan informasi serta data pada catatan hasil observasi dan wawancara merupakan langkah dari proses reduksi data.⁸¹ Proses reduksi data merujuk pada pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan abstraksi data yang terdapat dalam catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi yang telah terkumpul agar mempermudah analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian. Data yang mengalami reduksi adalah semua informasi yang relevan yang kemudian akan disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan permasalahan dan fokus penelitian.

Semua hasil-hasil penelitian di lapangan yang sudah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data yang tepat untuk digunakan. Untuk mengoptimalkan reduksi data, penting untuk memusatkan fokus penelitian pada hal-hal yang esensial, memilih elemen-elemen inti, dan merangkum seluruh informasi yang diperoleh. Proses pengumpulan data berlanjut dengan membuat catatan-catatan yang merangkum poin-poin penting yang dianggap relevan. Reduksi data terus berlangsung setelah fase kerja lapangan, hingga lengkapnya laporan akhir.

b. Penyajian Data

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah membuat rangkuman sistematis berdasarkan data-data yang diperoleh dari lokasi

⁸¹ Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), h. 9.

penelitian. Setiap rangkuman diberi makna dengan cara memastikan relevansinya dengan fokus penelitian. Penyajian data didefinisikan sebagai penyusunan informasi yang terstruktur yang memungkinkan untuk mendeskripsikan kesimpulan dan mengambil tindakan yang sesuai dalam konteks penelitian. Kita percaya bahwa pendekatan ini adalah pendekatan yang valid untuk analisis kualitatif yang lebih baik.⁸²

Penyajian data ini mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan kerja, dan bagan, yang semuanya dirancang untuk merangkum informasi secara terstruktur dan mudah diakses. Dengan cara ini, saya dapat melihat secara langsung apa yang sedang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang didasarkan pada analisis yang tepat. Data akan disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur berdasarkan bab, subbab, dan sub-subbab penelitian, sesuai dengan fokus dan permasalahan yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Pada fase ini, menyusun kesimpulan dengan membandingkan data dengan teori-teori yang relevan, serta melakukan pengecekan kembali dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi sampai pada pembuatan kesimpulan. Semua langkah ini dijalankan untuk menghasilkan laporan akhir dari hasil penelitian, dengan fokus pada verifikasi data dan interpretasi yang mendalam dari peneliti.⁸³ Proses penarikan kesimpulan pada tahap ini melibatkan usaha untuk menggali makna dari semua komponen yang telah dikumpulkan, dengan melakukan pengecekan ulang

⁸² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, h. 45.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 249.

dari survei (orientasi awal), wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dikumpulkan. Setelah itu, peneliti merumuskan kesimpulan umum yang akan dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

H. Validitas Keabsahan Data

Proses mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini sebagai penelitian ilmiah yang valid, serta menguji keandalan data yang diperoleh, digunakan teknik triangulasi sumber. Proses pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda serta dilakukan pada waktu yang berbeda menggunakan alat dan pendekatan yang bervariasi. Salah satu caranya dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, sehingga memastikan konsistensi dan keakuratan hasil yang diperoleh dari berbagai pendekatan dalam penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, khususnya data kualitatif, peneliti akan menerapkan beberapa strategi berikut:

4. Perpanjangan Waktu Pengamatan

Perpanjangan waktu penelitian bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Dengan memperpanjang waktu observasi di lapangan, peneliti dapat melakukan verifikasi data melalui wawancara ulang dengan narasumber yang sama atau berbeda. Selain itu, interaksi yang lebih intensif dengan narasumber memungkinkan peneliti membangun hubungan yang lebih akrab, sehingga responden dapat memberikan informasi yang lebih terbuka dan mendalam

tanpa ada hal yang disembunyikan.⁸⁴

5. Triangulasi

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data melalui pengumpulan dan analisis data dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan tiga jenis triangulasi:⁸⁵

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi informasi. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber akan dilakukan dengan membandingkan data dari guru PAI, siswa, dan dokumen pembelajaran di madrasah.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber dan teknik yang sama, tetapi dalam situasi dan waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk melihat konsistensi temuan penelitian serta menghindari bias yang mungkin muncul akibat faktor waktu atau

⁸⁴ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*...., h. 94.

⁸⁵ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif*...., h. 95.

kondisi tertentu.

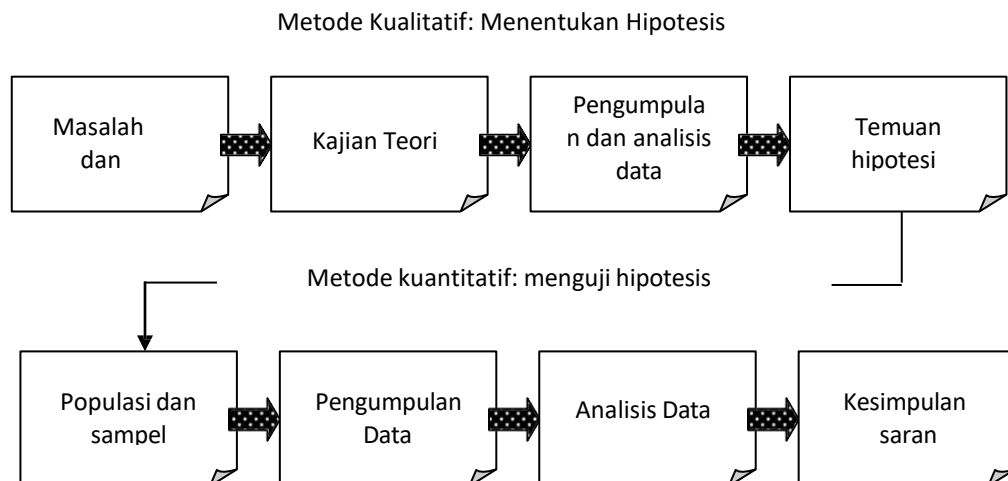
d. Validitas dan Reliabilitas Data Kuantitatif

Penelitian ini memakai uji validitas serta uji reliabilitas ketika mengolah data. Uji validitas serta uji reliabilitas digunakan dengan tujuan agar Angket mendapatkan hasil yang valid serta reliabel. Uji validitas pada proses analisis data memiliki tujuan agar validitas instrumen penelitian dapat diketahui. Sehingga instrumen bisa dipakai mengukur hal yang sudah sepatutnya diukur. Sedangkan instrumen disebut reliabel bila instrumen penelitian bisa digunakan mengukur objek serupa dan menghasilkan data yang serupa. Hasil uji validitas serta uji reliabilitas penelitian ini menggunakan SEM-PLS.

SEM-PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*) adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. SEM adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur secara persamaan.

I. Prosedur Penelitian Mix Method

Pelaksanaan penelitian ini, terdapat tahapan-tahapan yang ditempuh. Berdasarkan metode penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pelaksanaan penelitian ini mengikuti pendekatan *Mixed Methods Sequential Exploratory Design*. Pendekatan ini diawali dengan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan hipotesis, kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditemukan.



Gambar. III.1

Langkah-langkah Metode Kombinasi (*Mixed Methods*) *Sequential Exploratory Design*⁸⁶

Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono menguraikan bahwa penelitian *Mixed Methods Sequential Exploratory Design* terdiri dari dua tahap utama:⁸⁷

1. Tahap Pertama (Kuantitatif)

a. Menentukan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru yang terlibat dalam penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah yang telah ditentukan pada tahap kualitatif. Sampel penelitian dipilih secara acak (random sampling) dari populasi tersebut untuk mendapatkan data yang lebih objektif.

b. Pengembangan dan Pengujian Instrumen

Penelitian ini menggunakan desain eksplanatoris sekuensial. Desain penelitian ini adalah pendekatan mix method di mana penelitian kuantitatif dilakukan lebih dahulu, kemudian penelitian kualitatif

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.....*, hal. 474.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi.....*, hal. 474-476.

dilakukan untuk menjelaskan atau mendalami hasil kuantitatif.

c. Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik mengukur efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

d. Pelaporan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan ilmiah yang mencakup penyajian data, analisis temuan, kesimpulan, serta rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait, seperti madrasah, guru, dan pembuat kebijakan pendidikan. Laporan ini disusun berdasarkan data yang diperoleh melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, yang saling melengkapi untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melalui pendekatan kuantitatif, data diperoleh dari hasil Angket, atau dokumentasi yang dianalisis secara statistik untuk mengukur tingkat efektivitas pembelajaran. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi secara mendalam melalui observasi, wawancara dan analisis deskriptif, guna memahami konteks, tantangan, serta pengalaman guru dan siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

2. Tahap Kedua (Kualitatif)

a. Menentukan Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tapanuli Utara dengan fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Identifikasi

masalah dilakukan berdasarkan indikasi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, yang dianalisis melalui pengalaman guru dan peserta didik dalam implementasi kurikulum tersebut.

b. Kajian Teori

Studi literatur dilakukan untuk memahami konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran PAI yang relevan, serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas penerapan kurikulum. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala serta potensi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di madrasah.

c. Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi menggunakan pendekatan studi kasus. Analisis data dilakukan secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dalam pembelajaran PAI serta dampaknya terhadap siswa dan guru.

d. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, hipotesis dirumuskan untuk diuji lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif. Hipotesis ini berkaitan dengan sejauh mana Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan kualitas pembelajaran PAI di madrasah.

3. Tahap Kedua Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan

kontribusi empiris terhadap pengembangan dan peningkatan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di Madrasah Tapanuli Utara. Temuan yang diperoleh ditujukan untuk dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran agama Islam di madrasah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Uji Validitas, Reliabilitas dan Korelasi

Bab ini menyajikan hasil temuan penelitian mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana Kurikulum Merdeka memberikan dampak terhadap peningkatan mutu proses belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dalam konteks ini dilihat melalui empat indikator utama, yaitu kualitas pembelajaran, keselarasan tingkat pembelajaran, pemberian intensif, dan alokasi waktu, sebagaimana dijelaskan oleh Slavin dan Arends, yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, menyelaraskan materi dengan kemampuan mereka, serta dilakukan secara efisien dan bermakna.⁸⁸

Konteks pendidikan agama menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari keberhasilan penanaman nilai-nilai spiritual, etika, dan karakter Islam. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek menjadi relevan untuk memperkuat pengalaman belajar siswa dalam memahami ajaran agama secara kontekstual

⁸⁸ Arends, R. I. (2008). *Learning to teach* (7th ed.). McGraw-Hill.

dan aplikatif. Melalui pendekatan *mix method*, data kuantitatif dari angket serta data kualitatif dari wawancara dan observasi digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelaksanaan kurikulum tersebut di lapangan.⁸⁹

Penelitian yang dilakukan pada Madrasah di Tapanuli Utara dengan sampel untuk siswa 96 dan guru sebanyak 32. Hasil angket yang disebarakan pada responden diolah dan dipaparkan pada bab IV. Pengolahan data kualitatif dimulai dengan uji korelasi, reliabilitas dan validitas pada data. Pengujian ini dilakukan untuk melihat data valid dan reliabel serta saling berkorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan **smart-PLS** data yang diolah dapat dilihat pada **lampiran 5** hasil angket siswa dan guru yang diperoleh hasilnya pada tabel IV.1.

Tabel. IV.1
Korelasi antara Indikator dan Variabel

	aw	is	kl	ks
aw1	0.935			
aw2	0.524			
aw3	0.964			
is1		0.908		
is2		0.961		
kl1			0.887	
kl2			0.954	
kl3			0.826	
ks1				0.775
ks2				0.919
ks3				0.807

⁸⁹ Muhaimin. (2004). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.

Tabel. IV.2
Reabilitas dan Validitas Data

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
aw	0.740	0.799	0.864	0.693
is	0.860	0.968	0.932	0.873
kl	0.867	0.876	0.919	0.793
ks	0.781	0.788	0.874	0.699

Keterangan:

kl = Kualitas Pengajaran

kl1 = Kejelasan Penyampaian Materi

kl2 = Pengelolaan Kelas

kl3 = Iklim Pembelajaran

ks = Keselarasan Tingkat Pembelajaran

ks1 = Tingkat Pembelajaran siswa

ks2 = Asesmen

is = Pemberian Insentif

is1 = Prestasi

is2 = Motivasi

aw = Alokasi Waktu

aw1 = Ketepatan waktu

aw2 = Pemborosan waktu

aw3 = Efektivitas waktu.

Hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai koefisien yang cukup tinggi, yang mengindikasikan konsistensi internal instrumen yang baik. Pada indikator alokasi waktu menunjukkan nilai reliabilitas masing-masing sebesar 0.935,

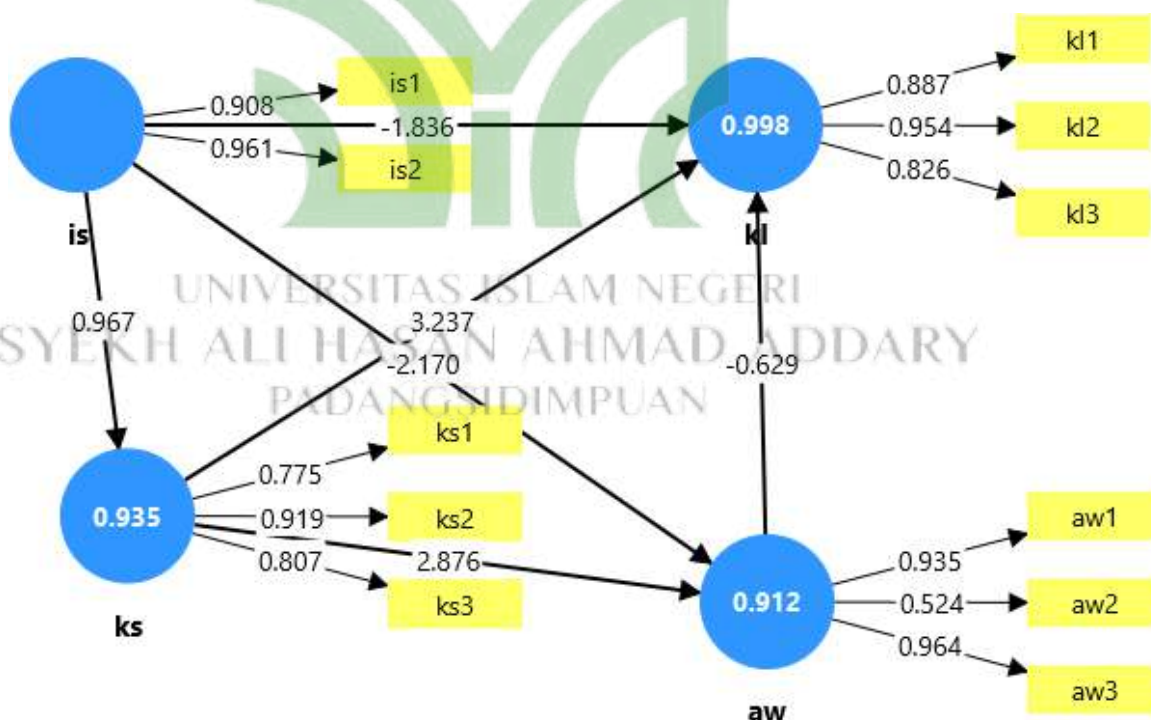
0.524, dan 0.964. Meskipun aw2 berada di bawah batas ideal (≥ 0.7), dua indikator lainnya menunjukkan reliabilitas yang sangat kuat. Indikator intensitas menunjukkan konsistensi yang sangat baik dengan nilai 0.908 untuk is1 dan 0.961 untuk is2. Demikian pula, pada kualitas pembelajaran ketiga indikator (kl1, kl2, kl3) memperoleh skor reliabilitas sebesar 0.887, 0.954, dan 0.826, menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dan stabil. Sementara itu, pada keselarasan menunjukkan nilai yang cukup baik, yaitu 0.775 (ks1), 0.919 (ks2), dan 0.807 (ks3), yang semuanya berada di atas ambang batas minimal reliabilitas. Secara keseluruhan, instrumen yang digunakan dalam pengukuran menunjukkan reliabilitas yang memadai dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut, meskipun perbaikan terhadap indikator aw2 disarankan untuk meningkatkan konsistensi keseluruhan pada variabel tersebut.

Tabel. IV.3.
Hasil Uji Regresi

Indikator	R-square	R-square adjusted
aw	0.912	0.910
kl	0.998	0.998
ks	0.935	0.934

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai **R-square** dan **R-square adjusted** untuk masing-masing variabel dependen menunjukkan tingkat kontribusi variabel independen yang sangat tinggi. Pada indikator **aw**, nilai R-square sebesar **0.912** dan R-square adjusted sebesar **0.910** mengindikasikan bahwa sebesar 91,2% variasi yang terjadi pada

variabel kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas dalam model, dengan penyesuaian terhadap jumlah prediktor yang digunakan. Variabel **Kualitas Pembelajaran** menunjukkan nilai R-square dan R-square adjusted yang sangat tinggi, yaitu **0.998**, yang berarti hampir seluruh (99,8%) variasi pada variabel kl dapat dijelaskan secara sangat baik oleh model. Begitu pula dengan variabel implementasi kurikulum dengan indikator keselarasan dengan kualitas pembelajaran, yang memiliki R-square sebesar **0.935** dan R-square adjusted sebesar **0.934**, menunjukkan bahwa 93,5% variasi variabel implementasi kurikulum dengan indikator keselarasan dapat diterangkan oleh variabel independen. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya prediksi yang sangat kuat dan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan.



Gambar.4.1

Korelasi variabel dengan indikator-indikator yang saling terkait

Variabel implementasi kurikulum merdeka dan variabel kualitas

pembelajaran memiliki korelasi yang signifikan sesuai dengan indikator-indikator yang diperlihatkan pada gambar diatas. Data untuk melihat korelasi dari variabel-variabel penelitian diperoleh dari angket yang dapat dilihat pada **lampiran 6**. Secara keseluruhan, model ini menunjukkan bahwa konstruk IS memainkan peran sentral dalam membentuk aspek-aspek kognitif, sosial, dan afektif siswa. Nilai validitas dan reliabilitas konstruk secara umum telah memenuhi kriteria yang baik, meskipun beberapa indikator seperti aw2 perlu ditinjau untuk perbaikan model di masa mendatang.

2. Hasil Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pendidikan Agama Islam

Hasil angket guru dan siswa yang didapatkan di Madrasah Tapanuli Utara dipaparkan pada lampiran 6 dan hasil pengolahan sesuai dengan sub indikator yang telah dicantumkan pada bagian tabel IV.4.

Tabel. IV.4
Hasil Tingkat Capaian Efektivitas kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Angket Siswa

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kualitas Pengajaran (<i>Quality of Instruction</i>)	Kejelasan penyampaian materi	1169	8,12
		Pengelolaan Kelas	707	4,91
		Iklim Pembelajaran	972	6,75
2.	Keselarasan Tingkat Pembelajaran (<i>Appropriate Level of Instruction</i>)	Tingkat Pembelajaran siswa	1088	7,56
		Metode Pembelajaran	1172	8,14
		Asesmen	836	5,80
3.	Pemberian Insentif (<i>Incentives</i>)	Prestasi	1560	10,83
		Motivasi	1384	9,61
4.	Alokasi Waktu	Ketepatan Waktu	832	5,78

	<i>(Time)</i>	Pemborosan Waktu	608	4,22
		Efektivitas waktu	800	5,56
	Total			77,28 %
	Kriteria			Efektif

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh siswa, tingkat efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan capaian sebesar 77,28%, yang dikategorikan dalam kriteria efektif. Penilaian ini didasarkan pada empat indikator utama efektivitas pembelajaran menurut teori Slavin, yaitu *Quality of Instruction*, *Appropriate Level of Instruction*, *Incentives*, dan *Time*⁹⁰.

Indikator pertama, Kualitas Pengajaran (*Quality of Instruction*), mencakup kejelasan penyampaian materi (8,12%), pengelolaan kelas (4,91%), dan iklim pembelajaran (6,75%). Ini menunjukkan bahwa siswa menilai guru Pendidikan agama islam cukup baik dalam menyampaikan materi dan menciptakan suasana kelas yang kondusif⁹¹.

Indikator kedua, Keselarasan Tingkat Pembelajaran (*Appropriate Level of Instruction*), terdiri dari tingkat pembelajaran siswa (7,56%), metode pembelajaran (8,14%), dan asesmen (5,80%). Pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa sejalan dengan konsep *zone of proximal development* yang dikemukakan oleh Vygotsky⁹²

Indikator ketiga, Pemberian Insentif (*Incentives*), yang terdiri dari aspek prestasi (10,83%) dan motivasi (9,61%), merupakan indikator dengan

⁹⁰ Slavin, R. E. (1995). *Educational psychology: Theory and practice* (5th ed.). Allyn & Bacon

⁹¹ Joyce, B., & Weil, M. (2000). *Models of teaching* (6th ed.). Allyn & Bacon.

⁹² Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.

capaian tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu mendorong semangat belajar siswa melalui pemberian penghargaan dan motivasi yang selaras dengan teori penguatan Skinner dan motivasi intrinsik Deci & Ryan^{93,94}.

Indikator keempat, Alokasi Waktu (Time), mencakup ketepatan waktu (5,78%), pemborosan waktu (4,22%), dan efektivitas waktu (5,56%). Walaupun kontribusinya relatif lebih rendah dibandingkan indikator lain, manajemen waktu dalam pembelajaran tetap cukup efisien, mendukung model belajar efektif yang dikembangkan oleh Carroll⁹⁵.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI telah berjalan efektif, khususnya dalam membangun kualitas pengajaran, kesesuaian materi dengan kemampuan siswa, pemberian insentif yang memotivasi, dan pengelolaan waktu yang efisien.

Tabel. IV.5
Hasil Tingkat Capaian Efektivitas kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Angket Guru

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kualitas Pengajaran (<i>Quality of Instruction</i>)	Kejelasan penyampaian materi	416	8,67
		Pengelolaan Kelas	272	5,67
		Iklim Pembelajaran	422	8,79
2.	Keselarasan Tingkat Pembelajaran (<i>Appropriate</i>)	Tingkat Pembelajaran siswa	411	8,56
		Metode	379	7,9

⁹³ Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. Macmillan.

⁹⁴ Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Springer.

⁹⁵ Carroll, J. B. (1963). A model of school learning. *Teachers College Record*, 64, 723–733.

	<i>Level of Instruction)</i>	Pembelajaran		
		Asesmen	267	5,56
3.	Pemberian Insentif (<i>Incentives</i>)	Prestasi	542	11,29
		Motivasi	544	11,34
4.	Alokasi Waktu (<i>Time</i>)	Ketepatan Waktu	256	5,34
		Pemborosan Waktu	256	5,34
		Efektivitas waktu	267	5,57
	Total			84,03 %
	Kriteria			Sangat Efektif

Hasil angket guru dalam Tabel IV.5 menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memperoleh tingkat efektivitas sebesar 84,03%, yang masuk dalam kategori sangat efektif. Capaian ini mencerminkan persepsi positif dari para guru terhadap implementasi kurikulum dalam menunjang pembelajaran yang bermakna. Seperti halnya pada data siswa, indikator yang digunakan mengacu pada kerangka efektivitas pembelajaran menurut Slavin⁹⁶, yang meliputi *kualitas pengajaran, keselarasan tingkat pembelajaran, pemberian insentif, dan alokasi waktu.*

Indikator Kualitas Pengajaran (*Quality of Instruction*) memperoleh kontribusi signifikan, dengan subindikator iklim pembelajaran (8,79%) dan kejelasan penyampaian materi (8,67%) sebagai penunjang utama. Temuan ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyampaikan materi dengan jelas. Hal ini sesuai dengan teori *effective teaching* menurut Joyce dan Weil⁹⁷, yang menekankan bahwa kualitas interaksi guru dengan siswa sangat memengaruhi

⁹⁶ Slavin, R. E. (1995). *Educational psychology: Theory and practice* (5th ed.). Allyn & Bacon.

⁹⁷ *ibid*

pencapaian hasil belajar.

Indikator Keselarasan Tingkat Pembelajaran (*Appropriate Level of Instruction*) mencakup kemampuan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Capaian pada subindikator metode pembelajaran (7,9%) dan tingkat pembelajaran siswa (8,56%) menunjukkan bahwa guru telah menerapkan strategi diferensiasi dan pendekatan yang adaptif. Pendekatan ini sejalan dengan teori *zone of proximal development* dari Vygotsky⁹⁸, yang menekankan pentingnya pemberian bantuan belajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Pada indikator Pemberian Insentif (Incentives), aspek motivasi (11,34%) dan prestasi (11,29%) menunjukkan nilai tertinggi di antara seluruh subindikator. Ini menandakan bahwa guru merasa Kurikulum Merdeka mampu memfasilitasi peningkatan motivasi belajar siswa melalui penguatan aspek afektif dan penghargaan terhadap capaian. Temuan ini konsisten dengan teori penguatan Skinner⁹⁹ serta teori motivasi belajar oleh Deci dan Ryan¹⁰⁰, yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam keberhasilan pembelajaran.

Sementara itu, pada indikator Alokasi Waktu (Time), meskipun capaian tiap subindikator seperti ketepatan waktu (5,34%), pemborosan waktu (5,34%), dan efektivitas waktu (5,57%) berada pada angka sedang, hal ini menunjukkan bahwa waktu pembelajaran tetap dikelola dengan

⁹⁸ ibid

⁹⁹ ibid

¹⁰⁰ ibid

cukup baik. Hal ini sejalan dengan teori waktu belajar dari Carroll¹⁰¹, yang menyebutkan bahwa keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh kecukupan dan penggunaan waktu belajar secara efektif.

Secara keseluruhan, data dari angket guru memberikan validasi tambahan terhadap efektivitas Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran PAI. Peningkatan persepsi guru terhadap kurikulum ini mencerminkan adanya perubahan positif dalam praktik mengajar, pendekatan pedagogis, dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih bermakna dan transformatif.

3. Hasil Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum merdeka dilaksanakan pada madrasah di Tapanuli Utara mulai tahun 2023 yang salah satu sekolah yang menjadi plotting pelaksanaan kurikulum merdeka yaitu MAN Tapanuli Utara. Kemudian beberapa guru, kepala madrasah, pegawai dan kasi ditugaskan melakukan pelatihan di balai diklat tentang implementasi kurikulum merdeka berbasis komunitas. Setelah adanya pelatihan para WI tiap tim madrasah akan dilatih secara berkala dan dikoreksi dalam jangka waktu satu tahun yaitu T.P. 2023/2024.

Pemahaman tentang kurikulum merdeka sangat diperlukan oleh berbagai pihak yang terkait dalam bidang pendidikan. Salah satu nya KASI

¹⁰¹ ibid

yang telah melakukan pelatihan di Balai Diklat. Dalam wawancaranya dijelaskan oleh Bapak Daul Gultom tentang implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut.

“Implementasi kurikulum merdeka sebenarnya sudah dari tahun 2022 dimulai tapi masih bergabung dengan kurikulum 13 sehingga salah satu tingkat di madrasah digunakan percobaan yang disebut kurikulum semi merdeka. Karena masih belum 100% pelaksanaannya. Sekarang setelah dilakukan pelatihan dan sosialisasi dari berbagai pihak maka implementasi kurikulum merdeka bisa dilaksanakan dengan sepenuhnya. Konsep dasar dari kurikulum merdeka ini sangat menarik dan punya unggulan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dimana kurikulum ini berpusat pada siswa dan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga siswa akan lebih bebas berinovasi dan memberikan ide kreatif”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kasi Kemenag Tapanuli Utara hal ini juga didukung dengan wawancara beberapa guru madrasah Pendidikan Agama Islam di Tapanuli Utara. Seperti bapak dan ibu guru Mulyadi Siregar dan Nururrohma Sukria memamparkan sebagai berikut.

“Konsep dasar kurikulum Merdeka adalah mandiri dan berpusat pada siswa. Dimana pembelajaran dengan kurikulum Merdeka disesuaikan dengan kemampuan siswa. kurikulum Merdeka dengan kurikulum K13 tidak teralalu beda jauh pada praktek mengajar. Perbedaanannya dengan kurikulum sebelumnya lebih ke administrasi penulisan Perangkat Pembelajaran”.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang menyatakan bahwa "konsep dasar Kurikulum Merdeka adalah mandiri dan berpusat pada siswa," dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan serta

¹⁰² Daul Gultom. (2025). “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil wawancara Pribadi 20 Mei 2025, KEMENAG Tapanuli Utara.

¹⁰³ Mulyadi S. & Nururrohma S. (2025). “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil wawancara Pribadi 20 Mei 2025, Tapanuli Utara.

kemampuan siswa secara individual. Pendapat ini sejalan dengan prinsip student-centered learning yang menjadi inti dari teori konstruktivisme Vygotsky, di mana siswa bukan sekadar objek, melainkan subjek aktif dalam proses pembelajaran¹⁰⁴. Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang berdiferensiasi, yaitu memberikan ruang bagi guru untuk menyusun kegiatan belajar berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sebagaimana ditegaskan dalam pendekatan Universal Design for Learning (UDL)¹⁰⁵.

Selain itu, pernyataan bahwa “perbedaan Kurikulum Merdeka dengan K13 lebih kepada aspek administratif” mencerminkan bahwa Kurikulum Merdeka lebih menyederhanakan beban administratif guru dan mengarahkan fokus mereka pada praktik mengajar yang esensial dan reflektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Darling-Hammond et al., yang menekankan bahwa sistem kurikulum yang efektif harus meminimalkan birokrasi dan memberi ruang bagi guru untuk berinovasi serta merancang pembelajaran yang bermakna¹⁰⁶. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka mendukung fleksibilitas dalam desain pembelajaran dan membuka peluang kreativitas guru, yang menjadi elemen penting dalam pendidikan abad ke-21 menurut OECD¹⁰⁷.

Dengan fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran serta

¹⁰⁴ *ibid*

¹⁰⁵ CAST. (2018). *Universal Design for Learning Guidelines version 2.2*.
<https://udlguidelines.cast.org>

¹⁰⁶ Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.

¹⁰⁷ OECD. (2018). *The Future of Education and Skills: Education 2030*. OECD Publishing.

penekanan pada kemandirian siswa, Kurikulum Merdeka memberikan wadah bagi guru untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sekolah masing-masing.

b. Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Bentuk implementasi kurikulum Merdeka dipaparkan juga oleh beberapa guru Pak Syufri Helmi dan bu Mawaddah sebagai berikut.

“Bentuk implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan bertahap dan adaptif sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dalam mengekspresikan pendapatnya. Untuk materinya tidak ada yang berubah hanya saja detail dan fokus lebih mendalam dan fleksibel”.¹⁰⁸

c. Metode dan Strategi Pembelajaran

Beberapa guru juga memberikan pendapat di wawancaranya bahwa dengan kurikulum merdeka mereka lebih bebas dalam membuat pendekatan, model, strategi dan metode yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa. Salah satu isi wawancaranya dari ibu Rauda Amira dan Pak Syufri Helmi berikut.

“Pembelajaran yang sering digunakan adalah Blended Learning dan pembelajaran berbasis proyek hal ini memudahkan siswa menganalisis dan mengalami secara langsung materi yang dipelajari. Contoh membuat poster digital tentang menjaga kebersihan tema “Gerakan Cinta Mesjid”. Kemudian siswa melakukan presentasi dan praktik kebersihan di masjid dengan memposting di sosial Media”.

¹⁰⁸ Syufri H. & Mawaddah. (2025). “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil wawancara Pribadi 20 Mei 2025, KEMENAG Tapanuli Utara.

“Penggunaan Blanded Learning dan pembelajaran berbasis proyek untuk memudahkan siswa menganalisis dan mengalami secara langsung materi yang dipelajari. Contoh proyeknya “Melaksanakan jurnal harian”.¹⁰⁹

Pendapat ini didukung dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada Madrasah di Tapanuli Utara Dimana guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan pembelajaran yang berdiferensiasi. Penjelasan materinya sesuai dengan modul yang dibuat dan materinya ada beberapa perubahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara beberapa guru yang menyatakan bahwa ada sedikit perubahan materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perubahan materi hanya terjadi pada penempatan TP di beberapa fase dan disesuaikan dengan perkembangan zaman.

d. Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Meskipun strategi atau metode atau model pembelajaran bervariasi tapi harus disesuaikan dengan Tingkat pembelajaran. Pada penelitian ini ketika melaksanakan observasi. Peneliti mendapatkan informasi bahwa guru Pendidikan agama islam mengajar sesuai dengan modul yang dibuat. Strategi yang digunakan tidak hanya sekedar bervariasi tapi menyesuaikan kemampuan siswa. guru memberikan materi dengan waktu yang cukup. Dan ketika proses pembelajaran siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

¹⁰⁹ Rauda A. & Syufri H. (2025). “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil wawancara Pribadi 20 Mei 2025, Tapanuli Utara.

Hal ini didukung oleh motivasi dari guru baik dengan reward dan pujian seperti “bagus”, “tingkatkan lagi”, “pendapat yang baik”.

Pengelolaan kelas yang baik dan kondusif di kelas membentuk suasana nyaman dalam berdiskusi dan siswa mudah dalam memberikan pendapatnya. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi berkualitas. Guru memberikan waktu yang cukup dan memadai dalam setiap pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi Pelajaran dan menjadi lebih disiplin. Karena pengaturan waktu yang tepat seperti masuk ke dalam kelas sesuai jadwal dan tidak mengambil jam guru lainnya menjadi contoh teladan siswa untuk menjadi lebih disiplin.

Berdasarkan wawancara dari beberapa guru ibu Aidha Abtika dan Mawaddah tentang metode pembelajaran diskusi yang berkaitan dengan hasil observasi di kelas menyatakan sebagai berikut.

“Yang sering saya gunakan adalah metode diskusi kelompok dan hasil dari diskusi di presentasikan di depan kelas. Siswa lebih senang dengan diskusi sehingga mereka dapat dengan nyaman mengeluarkan pendapatnya dan bertanya dengan lancar. Suasana kelas harus nyaman dan kondusif untuk memberikan pendapat dan kritik dari berbagai kelompok yang melakukan diskusi kelompok. Kemudian adanya pendekatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Contohnya Penggunaan video pembelajaran Islami dan aplikasi kuis berbasis syariah menambah daya tarik dan interaktivitas pembelajaran PAI”.¹¹⁰

Guru yang dapat mengelola kelas adalah guru yang mampu mengarahkan siswa dalam pembelajaran dan menjadi fasilitator. Guru juga

¹¹⁰ Aidha A. & Mawaddah. (2025). “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil wawancara Pribadi 20 Mei 2025, Tapanuli Utara.

dapat memberikan bantuan yang sesuai apabila siswa mengalami kendala. Dari observasi yang dilakukan guru selalu memperhatikan siswa ketika melakukan diskusi kelompok dan presentasi ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan atau kritik yang diberikan oleh temannya. Dengan adanya dukungan dari guru siswa menjadi lebih bersemangat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi berani bertanya dan termotivasi. Wawancara dari beberapa guru ibu Rosdelita Gultom dan ibu Hayatul Fadilah berikut:

“Siswa merasa termotivasi dan aktif dalam pembelajaran PAI dengan mengerjakan tugas yang diberikan dan bertanya serta memberikan pendapat baik. Setelah mendapatkan dukungan dan pujian”.¹¹¹

Pendapat guru dari wawancara dan observasi yang dilaksanakan pada Madrasah di Tapanuli Utara menjelaskan tentang hasil pembelajaran Pendidikan agama islam meningkat karena partisipasi dan motivasi siswa yang tinggi dalam pembelajaran. Di bandingkan dengan pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Hal ini berlaku sesuai wawancara bapak dan ibu guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tapanuli Utara berikut.

“Hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan penggunaan kurikulum sebelumnya. Karena kurmer menyesuaikan kemampuan siswa. Evaluasi yang dilakukan mulai dari tes tertulis maupun tes tulis. Evaluasi yang lebih khusus seperti penilaian Role Paying pada materi tentang khulafaur rasyidin”.¹¹²

¹¹¹ Rosdelita G. & Hayatul F. (2025). “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil wawancara Pribadi 20 Mei 2025, Tapanuli Utara.

¹¹² Rosdelilta dkk. (2025). “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil wawancara Pribadi 20 Mei 2025, Tapanuli Utara.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam memiliki penilaian atau evaluasi yang lebih rinci dan lengkap agar dapat mendiagnosis peningkatan kemampuan siswa.

4. Faktor Pendukung Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat ketika diterapkan kurikulum merdeka. Di Madrasah. Hal ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung yang menghasilkan efektivitas kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan hasil efektif. Dalam wawancara dengan guru Nurrohma Sukria, Rosdelita Gultom berikut:

“Kami sudah pelatihan di diklat, sosialisasi di madrasah dan MGMP di madrasah yang membahas tentang implementasi kurikulum merdeka. Jadi sudah ada pelatihan dilakukan. Hasil dari pelatihan itu guru-guru bisa membuat modul ajar, memahami panduan kurikulum, asesmen dan LKPD siswa yang memadai dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di Madrasah. Pelatihan ini terjadi karena dukungan kepala Madrasah bukan hanya inisiatif dari guru saja.”¹¹³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilaksanakan di Madrasah diperoleh bahwa faktor pendukung Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah modul ajar dan panduan kurikulum merdeka yang memadai, pelatihan guru yang baik, dukungan dari Kepala Madrasah, kepemimpinan kepala madrasah dan antusiasme siswa.

¹¹³ Nurrohma S. & Rosdelita G. (2025). “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil wawancara Pribadi 20 Mei 2025, Tapanuli Utara.

B. Pembahasan

1. Komponen Utama Kerangka Bahan Kurikulum Merdeka PAI

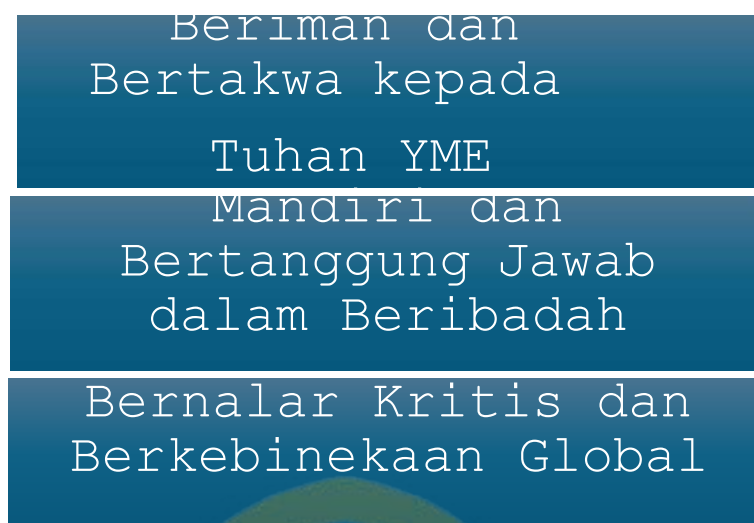
Kurikulum PAI di bawah paradigma merdeka belajar meliputi 4 (empat) elemen inti: (1) Tujuan pembelajaran (CP), (2) Alur tujuan pembelajaran (ATP), (3) Modul ajar, dan (4) Asesmen. Setiap komponen dirancang agar dapat memfasilitasi capaian kompetensi dan karakter secara holistik.

Tabel.IV.6
Komponen Kurikulum Merdeka

Komponen Kurikulum Merdeka	Deskripsi dalam Konteks PAI
Capaian Pembelajaran (CP)	Kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam
Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Rangkaian langkah bertahap menuju penguasaan CP, seperti akidah, akhlak, dan ibadah
Modul Ajar	Materi ajar fleksibel, dibuat oleh guru berdasarkan kebutuhan dan konteks siswa
Asesmen	Penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam beragama

a. Profil Pelajar Pancasila sebagai Pilar Kurikulum

Kurikulum Merdeka menjadikan *Profil Pelajar Pancasila* sebagai landasan pengembangan karakter. Dalam mata pelajaran PAI, profil ini diimplementasikan melalui nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, toleransi, dan gotong royong dalam kehidupan beragama.



Gambar IV.2
Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam Bahan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan hasilnya mendapatkan gambaran yang sesuai dengan gambar 4.1. menjelaskan bahwa integrasi ini diwujudkan dalam bentuk modul seperti “Refleksi Diri dalam Salat,” “Proyek Sosial Ramadan,” atau “Nilai Islam dan Toleransi di Tengah Masyarakat Multikultural.”

b. Praktik di Madrasah Kabupaten Tapanuli Utara

Berdasarkan observasi di MAN Tapanuli Utara, guru PAI secara aktif menyusun dan mengembangkan modul ajar yang mengacu pada CP dan ATP. Mereka merancang pembelajaran berbasis proyek dan refleksi, seperti kegiatan “Jurnal Akhlak Harian”, “Saling Menasihati Antar Teman”, atau “Diskusi Ayat-ayat Toleransi”.

Guru juga didorong untuk menjadi fasilitator pembelajaran, bukan hanya penyampai materi. Mereka membimbing siswa untuk menemukan makna ajaran Islam dari pengalaman pribadi dan sosial mereka.

Kerangka bahan kurikulum merdeka dalam PAI memberikan peluang besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran keagamaan. Ia menekankan pendekatan yang humanis, kontekstual, dan adaptif, yang pada akhirnya membentuk peserta didik menjadi pribadi religius, berakhlak, dan relevan dengan tantangan zaman. Praktik di Tapanuli Utara menunjukkan bahwa fleksibilitas dan kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar sangat krusial dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Hasil pengolahan data kuantitatif yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam adalah efektif dan sangat efektif. dan dengan data pendukung dari observasi yang dipaparkan menunjukkan kualitas pembelajaran Pendidikan agama islam meningkat.

Secara Kualitatif pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat dari hasil wawancara dan observasi peneliti diperoleh bukti sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dengan bertanya, menjawab, kritis dan memberikan ide kreatif. Lancar dalam menyelesaikan projek-projek islami.
- 2) Meningkatnya konsep Pemahaman siswa tentang Keislaman yang dilihat dari keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru maupun teman sebayanya.
- 3) Meningkatnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan detail.

- 4) Adanya peningkatan akademis yang dirasakan oleh siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara guru Agama Sekaligus Wali kelas ibu Rosdelita Gultom dan Aida Abtika.

“Siswa di kelas menjadi lebih aktif dalam belajar pendidikan Agama Islam. Bukan hanya sekedar tahu tapi hal ini meningkatkan nilai akademis mereka, seperti Siti siswa kelas 10 yang dulu membaca Qur’an Jarang tapi setelah penerapan kurikulum merdeka, Siti menjadi rajin membaca dan menghafal Qur’an lebih banyak”.

“siswa yang dulu merasa pembelajaran Agama Islam itu tidak menarik sama sekali tapi setelah adanya implementasi kurikulum merdeka siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengerjaan proyek yang berbasis teknologi yang diselesaikan dengan baik seperti Jurnal Akhlak Harian”.¹¹⁴

2. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Madrasah Kabupaten Tapanuli Utara merupakan tonggak penting dalam transformasi pendidikan agama Islam (PAI). Kurikulum ini mengusung pendekatan pembelajaran yang fleksibel, inklusif, dan berpusat pada siswa. Tujuan utamanya adalah menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial-kultural siswa serta kebutuhan abad ke-21.

¹¹⁴ Rosdelita G. & Aidha A. (2025). “Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil wawancara Pribadi 20 Mei 2025, Tapanuli Utara.

a. Transformasi Pedagogis: Dari Hafalan Menuju Pemahaman dan Pengalaman

Salah satu perubahan paling mencolok dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah pergeseran pendekatan pedagogis. Pembelajaran PAI tidak lagi hanya menekankan hafalan materi, tetapi mengarah pada pemahaman nilai-nilai Islam secara mendalam dan aplikatif. Metode seperti inquiry-based learning, diskusi kelompok, pembelajaran kontekstual, dan proyek sosial telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu, melainkan fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan makna ajaran agama melalui pengalaman langsung dan refleksi.

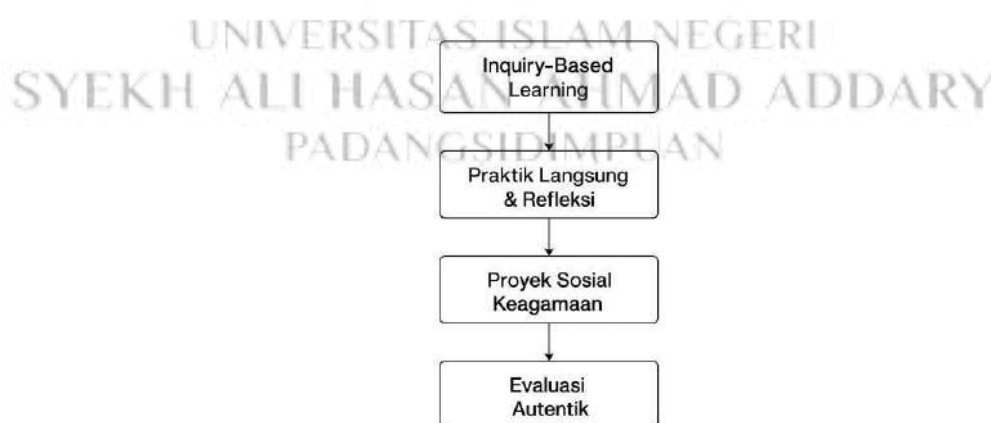
Contoh konkret dari pendekatan ini misalnya proyek mini bertema "Etika Islam dalam Kehidupan Sehari-hari" di mana siswa mengamati perilaku sosial di lingkungan mereka dan kemudian merefleksikannya dalam konteks nilai-nilai akhlak Islam.

Tabel IV.7
Perbandingan Pendekatan Konvensional dan Kurikulum Merdeka

Aspek	Pendekatan Konvensional	Kurikulum Merdeka
Metode Pembelajaran	Ceramah, hafalan	Inquiry, diskusi, praktik langsung, refleksi
Peran Guru	Sumber utama informasi	Fasilitator, pendamping Belajar
Peran Siswa	Pasif, mendengarkan	Aktif, menalar, bertanya, mengeksplorasi
Evaluasi	Tes tertulis, Tes Lisan	Penilaian autentik: proyek, presentasi, jurnal Refleksi
Fokus	Kognitif/pengetahuan	Holistik (kognitif, afektif, psikomotorik)

b. Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI

- i. Diferensiasi Pembelajaran Guru PAI di madrasah menerapkan pendekatan diferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa. Siswa yang lebih cepat memahami materi diberi tugas eksploratif seperti menulis artikel Islami, sementara siswa dengan kesulitan konsep dasar dibimbing secara personal.
- ii. Proyek Sosial Keagamaan Pembelajaran berbasis proyek atau *project-based learning* banyak diterapkan, terutama dalam tema akhlak dan fikih. Misalnya, dalam proyek bertajuk “Gerakan Cinta Masjid”, siswa membuat kampanye poster dan presentasi pentingnya menjaga kebersihan dan ketenangan masjid.
- iii. Praktik Langsung dan Refleksi Spiritual Guru mengarahkan siswa untuk tidak hanya mengetahui tata cara shalat, tetapi juga memahami makna setiap gerakan dan doa. Kegiatan seperti simulasi ibadah, tadarus berjamaah, kulum siswa, hingga refleksi harian tentang akhlak diajarkan secara terstruktur.



Gambar IV.3

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka

Gambar diatas menjelaskan alur dari pendekatan pembelajaran PAI: dimulai dari eksplorasi nilai (*inquiry*), dilanjutkan dengan praktik,

penguatan melalui proyek nyata, lalu diakhiri dengan evaluasi yang relevan dan menyeluruh.

c. Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi

- i. Kesiapan Guru: Pelatihan intensif dan komunitas belajar guru membantu pemahaman konsep pembelajaran diferensiatif.
- ii. Kontekstualisasi Modul Ajar: Guru menyusun modul berbasis lingkungan lokal, seperti tema gotong-royong, toleransi, dan adat Islami daerah.
- iii. Partisipasi Orang Tua: Madrasah melibatkan wali siswa dalam proyek- proyek keagamaan, menciptakan sinergi rumah-sekolah.
- iv. Media Digital: Penggunaan video pembelajaran Islami dan aplikasi kuis berbasis syariah menambah daya tarik dan interaktivitas pembelajaran.

3. Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu program atau kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mahmudi, efektivitas adalah tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai hasil yang diinginkan dalam waktu dan kondisi tertentu¹¹⁵. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diukur melalui beberapa aspek, antara lain: peningkatan pemahaman keagamaan, praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta integrasi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan reflektif.

¹¹⁵ Mahmudi, M. (2011). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN

Berdasarkan hasil angket siswa yang dikumpulkan dari madrasah-madrasah di Kabupaten Tapanuli Utara, diperoleh nilai efektivitas sebesar **77,28%**, yang termasuk dalam kategori *efektif*. Sementara itu, angket guru menunjukkan tingkat efektivitas yang lebih tinggi, yaitu **84,03%**, dan termasuk kategori *sangat efektif*. Data ini menunjukkan bahwa guru dan siswa sama-sama merasakan dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka, baik dari sisi proses maupun hasil pembelajaran.

1. Konfirmasi Temuan Melalui Wawancara dan Observasi

Temuan kuantitatif tersebut dikuatkan oleh data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru PAI memahami konsep dasar Kurikulum Merdeka sebagai pembelajaran yang mandiri, fleksibel, dan berpusat pada siswa. Meskipun secara praktik tidak terlalu berbeda jauh dari Kurikulum 2013, para guru menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang kebebasan dan kreativitas yang lebih besar dalam merancang pembelajaran, serta mempermudah dari sisi administratif. Hal ini selaras dengan pendapat Daryanto & Karim, yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang efektif melalui kreativitas dan inovasi¹¹⁶.

Sementara itu, hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menggunakan media yang

¹¹⁶ Daryanto & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.

variatif (seperti video, simulasi praktik ibadah, dan studi kasus), serta menciptakan iklim kelas yang kondusif dan komunikatif. Selain itu, penilaian formatif dan sumatif dilakukan dengan instrumen yang beragam, dan guru secara konsisten memberikan motivasi serta penghargaan kepada siswa. Temuan ini menguatkan prinsip-prinsip pembelajaran humanistik dan konstruktivistik, di mana siswa dipandang sebagai individu aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial¹¹⁷.

2. Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan ini memperkuat **teori konstruktivisme sosial** yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang terjadi dalam konteks sosial dan relevan dengan pengalaman nyata siswa. Kurikulum Merdeka dengan pendekatan berbasis proyek, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan penerapan konkret dari teori ini dalam sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks PAI, pendekatan ini mendukung proses *transformative learning* karena mendorong siswa untuk merefleksikan nilai-nilai keislaman, menerapkannya dalam kehidupan nyata, dan membentuk kesadaran spiritual yang lebih dalam¹¹⁸.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI di madrasah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi kognitif (pemahaman materi), afektif (motivasi dan nilai), maupun psikomotorik

¹¹⁷ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

¹¹⁸ Mezirow, J. (1991). *Transformative Dimensions of Adult Learning*. Jossey-Bass.

(praktik ibadah dan adab). Efektivitas ini dipengaruhi oleh peran guru, kesiapan perangkat ajar, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

3. Strategi Pembelajaran yang Meningkatkan Efektivitas

Beberapa strategi pembelajaran yang telah berkontribusi besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI di antaranya:

1. Penggunaan Modul Kontekstual Guru merancang modul ajar yang menyesuaikan dengan budaya, isu sosial, dan lingkungan siswa, sehingga siswa merasa lebih dekat dengan materi.
2. Penilaian Autentik Penilaian tidak hanya berupa tes tertulis, tetapi juga melalui jurnal refleksi keagamaan, praktik ibadah, proyek sosial, dan presentasi kelompok. Ini membuat evaluasi lebih menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa.
3. Proyek Tematik Nilai-Nilai Islam Dalam tema “Islam Rahmatan lil ‘Alamin”, siswa diminta mengangkat isu sosial nyata seperti hoaks, intoleransi, atau etika digital, lalu menelaahnya dengan nilai-nilai Islam dan mempresentasikannya.
4. Refleksi Diri dan Jurnal Harian Setiap siswa membuat catatan harian yang merefleksikan bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.



Gambar IV.4
Model Evaluasi Efektivitas Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka

Gambar diatas menggambarkan bagaimana efektivitas pembelajaran dibentuk secara berjenjang, dimulai dari aspek kognitif hingga berakhir pada transformasi sikap.

a. Dampak Positif terhadap Siswa

Efektivitas kurikulum ini tidak hanya ditunjukkan melalui angka evaluasi, tetapi juga dapat dirasakan dalam kehidupan nyata siswa:

- a. **Aktivitas Keagamaan Meningkat:** Siswa mulai rutin mengisi kultum, terlibat dalam kegiatan tadarus, dan menjadi penggerak kegiatan masjid madrasah.
- b. **Nilai Sosial Terinternalisasi:** Siswa menunjukkan peningkatan empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial setelah mengikuti pembelajaran yang berbasis proyek keislaman.
- c. **Peningkatan Percaya Diri:** Melalui presentasi kelompok dan proyek sosial, siswa menjadi lebih terbuka, percaya diri, dan kritis.

b. Studi Kasus: Proyek Mini “Etika Islam di Dunia Digital”

Salah satu kegiatan paling efektif dalam mendorong pemahaman nilai keislaman adalah proyek mini “Etika Islam di Dunia Digital”. Dalam proyek ini, siswa mengamati fenomena perundungan siber dan menyusun kampanye digital bertema akhlakul karimah dalam bermedia sosial.

Proyek ini menumbuhkan kesadaran baru bahwa ajaran Islam tidak hanya berlaku di masjid atau sekolah, tetapi juga di ruang digital. Refleksi yang ditulis siswa menunjukkan mereka lebih berhati-hati dalam berkomentar di media sosial dan memahami pentingnya tabayyun dalam menerima informasi. Kurikulum ini tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara agama, tetapi juga bijak, toleran, dan mampu menghadapi realitas sosial modern dengan landasan nilai Islam yang kuat.

4. Faktor Pendukung Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI

Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya di lapangan. Implementasi yang baik bergantung pada berbagai kondisi internal dan eksternal madrasah. Dalam konteks madrasah di Kabupaten Tapanuli Utara, sejumlah faktor pendukung dan penghambat telah teridentifikasi melalui observasi, wawancara dengan guru dan kepala madrasah, serta telaah dokumen kebijakan pendidikan.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan elemen penting yang memperkuat keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Di antaranya:

i. Ketersediaan Modul Ajar dan Panduan Kurikulum

Kurikulum Merdeka menyediakan kebebasan bagi guru untuk menyusun modul ajar sendiri. Namun, pemerintah melalui Kementerian Agama (Kemenag) dan Kemendikbud juga menyediakan modul dan panduan ajar sebagai rujukan. Hal ini sangat membantu guru dalam menyusun pembelajaran kontekstual sesuai dengan profil dan kebutuhan siswa.

ii. Pelatihan Guru secara Berkala

Guru-guru madrasah, terutama guru PAI, mendapatkan pelatihan tentang desain pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan penggunaan teknologi. Pelatihan ini biasanya difasilitasi oleh Balai Diklat Keagamaan dan kelompok kerja guru (KKG/ MGMP), yang memberikan penguatan kompetensi pedagogik dan profesional.

iii. Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Mendukung

Keberhasilan kurikulum baru sangat dipengaruhi oleh dukungan manajerial. Kepala madrasah yang visioner biasanya memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi, mengadakan forum kolaboratif guru, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung.

iv. **Antusiasme dan Partisipasi Aktif Siswa**

Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan memicu peningkatan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Siswa lebih aktif dalam diskusi, kegiatan tadarus, kultum, dan proyek keagamaan yang aplikatif.

Tabel IV.8
Faktor Pendukung Efektivitas Kurikulum Merdeka

Faktor Pendukung	Dampak Positif terhadap Pembelajaran PAI
Modul Ajar dan Panduan Kurikulum	Memudahkan guru mendesain pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel
Pelatihan Guru	Meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum
Kepemimpinan Kepala Madrasah	Mendorong kolaborasi dan inovasi pembelajaran
Antusiasme Siswa	Meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran

b. **Solusi dan Rekomendasi**

Untuk mengoptimalkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI, beberapa solusi yang dapat dilakukan meliputi:

- a. Penguatan Pelatihan Guru Berbasis Praktik Fokus pelatihan guru tidak hanya teoritis, tetapi juga berbasis simulasi pembelajaran, observasi langsung, dan coaching antar-guru.
- b. Pemanfaatan Media Sederhana Bagi madrasah yang belum memiliki akses digital, guru dapat menggunakan media konvensional seperti poster, gambar, skenario studi kasus, dan alat peraga sederhana.

- c. Kolaborasi Antar Madrasah Madrasah dapat berbagi modul, strategi pengajaran, dan asesmen melalui komunitas guru atau platform digital lokal.
- d. Pemetaan Kemampuan Siswa Guru perlu melakukan diagnosis awal untuk mengetahui variasi kemampuan siswa, agar pendekatan diferensiasi bisa diterapkan lebih tepat.

Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam sangat dipengaruhi faktor pendukung. Di satu sisi, adanya modul ajar, pelatihan guru, kepemimpinan madrasah, dan antusiasme siswa memperkuat keberhasilan penerapan kurikulum. Namun di sisi lain, keterbatasan SDM, sarana, waktu, dan variasi pemahaman siswa menjadi tantangan nyata. Oleh karena itu, strategi berkelanjutan dan kolaboratif antara guru, madrasah, dan pemangku kepentingan lainnya mutlak diperlukan untuk menjamin efektivitas implementasi kurikulum ini secara merata dan menyeluruh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Kabupaten Tapanuli Utara, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Madrasah Tapanuli Utara

Penerapan kurikulum ini telah membawa perubahan signifikan terhadap pendekatan pembelajaran di madrasah. Guru PAI mulai mengadopsi metode pembelajaran yang beragam seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), inquiry-based learning, praktik ibadah langsung, dan refleksi spiritual. Hal ini menjadikan siswa lebih aktif, reflektif, dan mampu menghubungkan materi ajar dengan realitas kehidupan mereka. Strategi pembelajaran seperti diferensiasi berdasarkan kemampuan siswa, kegiatan tadarus, kultum, dan proyek keagamaan terbukti efektif dalam membentuk pemahaman keagamaan yang aplikatif. Hal ini selaras dengan pendapat Daryanto & Karim, yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sentral dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang efektif melalui kreativitas dan inovasi¹¹⁹.

¹¹⁹ Daryanto & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.

2. Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI

Kurikulum Merdeka terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan hasil data kuantitatif yang diperoleh dari data angket siswa yang analisis dengan rumus tingkat capaian. Pada tingkat capaian diperoleh sebesar 77,27% dan 84,03% dengan kriteria “efektif” dan “sangat efektif” dari observasi dan wawancara didapatkan hasil dari penelitian efektivitas kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran pendidikan agama islam yaitu:

1. peningkatan pemahaman konsep keislaman siswa; 2) partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, 3) motivasi belajar yang lebih tinggi, serta 4) peningkatan sikap religius dan empati sosial siswa.

Evaluasi pembelajaran tidak lagi hanya mengandalkan ujian tertulis, melainkan melalui asesmen autentik seperti jurnal refleksi, praktik ibadah, presentasi, dan proyek keislaman. Strategi ini terbukti mendorong internalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan menyeluruh dalam diri peserta didik.

3. Faktor Pendukung Efektivitas Kurikulum Merdeka

Efektivitas kurikulum ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung antara lain ketersediaan modul ajar dan panduan kurikulum, pelatihan guru secara berkala, kepemimpinan kepala madrasah yang visioner, serta antusiasme siswa. Kemudian adanya strategi-solusi kolaboratif seperti pelatihan berkelanjutan, penggunaan media sederhana, kolaborasi antar

madrasah, dan pemetaan kemampuan siswa yang lebih mendukung kelancaran efektivitas kurikulum Merdeka terhadap kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Tapanuli Utara.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI

Disarankan untuk terus meningkatkan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang berbasis proyek, reflektif, dan kontekstual, serta memanfaatkan modul ajar dan penilaian autentik untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.

2. Bagi Kepala Madrasah

Perlu memberikan dukungan penuh terhadap implementasi kurikulum melalui penyediaan fasilitas, ruang inovasi bagi guru, serta mendorong kolaborasi antarguru untuk berbagi praktik baik.

3. Bagi Pemerintah (Kemenag dan Kemendikbudristek)

Diharapkan terus memperluas akses pelatihan dan pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya bagi madrasah di daerah terpencil yang menghadapi keterbatasan sarana dan tenaga pendidik

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang dari Kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter religius siswa serta pengembangan metode evaluasi pembelajaran PAI yang lebih inovatif dan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023." Tesis, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.
- Abidin, Mohammad Khoirul, dan Muh Wasith Achadi. "Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu di Kabupaten Jombang." *PARAMUROBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (11 Desember 2023): 151–63. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i2.5860>.
- Abuddin Nata, *Pendidikan Islam di Sekolah: Telaah atas Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Kencana, 2003) hal 121.
- Achmadi. *Islam sebagai paradigma ilmu pendidikan*. Aditya Media bekerja sama dengan IAIN Walisongo Press, 1992.
- Adira, Hukma Fitria, dan Muh Wasith Achadi. "EFEKTIVITAS DAN PERAN GURU PAI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMP NEGERI 1 GAMPING." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8, no. 1 (27 April 2023): 43–52. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v8i1.284>.
- Ag, Dr M. Roqib, M. *Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. LKiS Yogyakarta, 2009.
- Ahmadi, H. Abu. *Ilmu pendidikan*. Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2005). Hal. 229-231.
- Ainina, Faizah Churin. "EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN KITAB KUNING TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN SISWA DI SMA UNGGULAN AMANATUL UMMAH WONOCOLO-SURABAYA." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013. <https://digilib.uinsa.ac.id/10877/>.
- Al-Abrasyi, Mohd Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Penerbit Bulan Bintang, 1970.
- Alhamuddin. *Politik kebijakan pengembangan kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan hingga reformasi, 1947-2013*. Kencana, 2019.
- Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 212

- Aminah, Ihda Alam Niswaton, dan Mohammad Ahyan Yusuf Syaebani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6, no. 2 (1 September 2023): 293–303. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i2.2804>.
- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 1 (3 Februari 2017): 15–34. <https://doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>.
- Bararah, Isnawardatul. "Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (24 September 2017): 131–47. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i1.1913>.
- Barlian, Ujang Cepi, Siti Solekah, dan Puji Rahayu. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *JOEL: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 12 (27 Juli 2022): 2105–18. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>.
- "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka | ORKG Ask." Diakses 15 November 2024. <https://ask.orkg.org/item/519728949/Buku-saku-tanya-jawab-kurikulum-merdeka>.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Danim, Sudarwan. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- "Desain pembelajaran: konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran." Diakses 15 November 2024. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=VGWIFzUAAAAJ&citation_for_view=VGWIFzUAAAAJ:ULOm3_A8WrAC.
- Dianekaw. "Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 1, no. 1 (11 Oktober 2024): 217–32.
- Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen. "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka." Monograph. Jakarta: Sekretariat Jenderal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021. <https://repositori.kemdikbud.go.id/24917/>.
- Fauzan, dan Fatkhul Arifin. *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Prenada Media Group, 2022.

- . *Kurikulum dan Pembelajaran*. Ciputat: GP Press, 2017.
- Hamalik, Dr Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, 1995.
- Haris, Abdul. *Inovasi Belajar & Pembelajaran PAI: Teori dan Aplikatif*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019.
- Hattarina, Shofia, Nurul Saila, Adenita Faradilla, Dita Refani Putri, dan RR Ghina Ayu Putri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan." *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* 1, no. 1 (5 Agustus 2022): 181–92.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Ismail, Sulaiman, dan Sulaiman W. "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 3 (23 Februari 2023): 10399–408.
- Joyce, B., & Weil, M. *Models of teaching* (6th ed.). Allyn & Bacon, 2000.
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- "Kementerian Agama - Pustaka Lajnah." Diakses 15 November 2024. <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/135>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, BSKAP. *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2022. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.
- KEMENDIKBUD-RISTEK. PP No. 22 Tahun 2023. Diakses pada tanggal 13 April 2025. <https://catatanhukum.id/wp-content/uploads/2023/10/Peraturan-Menteri-Pendidikan-Kebudayaan-Riset-dan-Teknologi-Nomor-22-Tahun-2023.pdf>
- Lismina. *Pengembangan Kurikulum*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mandagi, Mieke O., dan Nyoman Sudana Degeng. *Model dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV. Seribu Bintang, 2019.
- Mar'atusholihah, Herlinda. "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan." *MIMBAR PGSD Undiksha*, t.t.
- Marsela, Mira, Magdalena, dan Abdusima Nasution. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 2

Padangsidempuan.” *Journal of Islamic and Scientific Education Research* 1, no. 2 (30 Agustus 2024): 20–25.

Moral dan Kognisi Islam : buku teks pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi | PERPUSTAKAAN. Diakses 15 November 2024. [//elibrary.unida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19164](http://elibrary.unida.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19164).

M.Pd.I, Dr Halimatussa'diyah, S. Ag. *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL*. Jakad Media Publishing, t.t.

M.Pd, Dr. Zulhimma, S.Ag., *Manajemen MICRO TEACHING Mewujudkan Guru Profesional*, (Jakarta: Litera, 2024). Hal. 45.

Mubarok, Ramdanil, dan Maskuri Bakri. “MEMBUMIKAN MULTIKULTURALISME SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN SIKAP RADIKALISME BERAGAMA.” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 2 (30 September 2021): 252–66. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i2.178.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). Hal. 183.

"Muslim.or.Id". Diakses pada tanggal 13 April 2025. <https://muslim.or.id/29235-memohon-perlindungan-dari-ilmu-yang-tidak-bermanfaat.html>

Nasution, Abdul Fattah, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, dan Jekson Parulian Harahap. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka.” *COMPETITIVE: Journal of Education* 2, no. 3 (11 September 2023): 201–11. <https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>.

Nasution, M. Aldi, dan Selamat Pohan. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI: Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 3 Medan.” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 7, no. 2 (9 Oktober 2024): 21–30. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v7i2.6134>.

Ningrum, Deviana Setia. “Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukittinggi.” *Benchmarking* 7, no. 1 (13 Maret 2023): 29–39. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v7i1.14406>.

Pembelajaran, Pusat Kurikulum dan. “Sistem Informasi Kurikulum Nasional.” Sistem Informasi Kurikulum Nasional. Diakses 15 November 2024. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.

“Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum - Yudhistira.” Diakses 15 November 2024. <https://yudhistira-gi.co.id/product/pendidikan-agama-islam-untuk-perguruan-tinggi-umum>.

- Pendidikan, Pusat Standar & Kebijakan. "Beranda | Pusat Standar & Kebijakan Pendidikan." Diakses 15 November 2024. <https://pskp.kemdikbud.go.id/>.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 1 Diakses pada tanggal 25 Maret 2025. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023. diakses pada tanggal 13 April 2025. <https://catatanhukum.id/wp-content/uploads/2023/10/Peraturan-Menteri-Pendidikan-Kebudayaan-Riset-dan-Teknologi-Nomor-22-Tahun-2023.pdf>
- Pilhandoki, Mei Dana, Wachidi Wachidi, dan Triono Ali Mustofa. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti." *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 10 (2023): 7765–74.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- "Qur'an Kemenag." Diakses 15 November 2024. <https://quran.kemenag.go.id/surah/28>.
- "Qur'an NU". Diakses pada tanggal 13 April 202. <https://quran.nu.or.id/al-mujadilah/11>.
- Rahmat. *Inovasi Pembelajaran PAI Reorientasi Teori Aplikatif Implementatif*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Rohmad, Muhammad Ali. *Menjadi Guru Berwibawa di Era Merdeka Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Rohmawati, Ulva Badi', dan Ahmad Manshur. "Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah." *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (25 Februari 2018): 1–14. <https://doi.org/10.32665/ulya.v3i1.696>.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sauqy, Ahmad. *Inovasi belajar & pembelajaran PAI: teori dan aplikatif*. UMSurabaya Publishing, 2022.

- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Slavin, R. E. (1995). *Educational psychology: Theory and practice* (5th ed.). Allyn & Bacon
- Sudin, Ali. *Kurikulum dan Pembelajaran*. UPI Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhandi, Awalia Marwah, dan Fajriyatur Robi'ah. "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (16 Mei 2022): 5936–45. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>.
- Supardi. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. "Strategi pembelajaran: Teori & aplikasi," 2016. https://lib.unib.ac.id/index.php?p=show_detail&id=29010&keywords=.
- Susanti, Weti, Muhammad Khadafi, Abd Rahman, Azvi Rahmi, Sobri Sobri, Fatimah Fatimah, dan Anadya Diva Vanessa. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama." *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam* 1, no. 1 (31 Maret 2023): 35–52.
- Vygotsky, L. S. *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press, 1978.
- Syafaat, TB Aat. "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) / TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih." Universitas Indonesia Library. Rajawali, 2008. <https://lib.ui.ac.id>.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wiyani, Muhammad Irham dan Novan Ardy. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta, 2016.
- Zefrizen, Arif, dan Muh Wasith Achadi. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Kelas 4 – 6 SD Negeri 3 Kadisobo." *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern* 6, no. 2 (1 April 2024): 185–94.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN 1

KUESIONER UNTUK SISWA PADA PENELITIAN EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (ANALISIS IMPLEMENTASI DI MADRASAH TAPANULI UTARA)

IDENTITAS DIRI

Nama Siswa :

Usia :

Kelas :

MAKSUD/TUJUAN

Kuesioner ini disusun untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas pembelajaran berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu kualitas pengajaran, keselarasan tingkat pembelajaran, pemberian insentif, dan alokasi waktu. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran.

PETUNJUK PENGISIAN

Sebelum memulai pengisian kuesioner respon ini, diharapkan untuk terlebih dahulu mengisi identitas diri di bagian kolom yang telah tersedia di atas secara lengkap. Dengan demikian, petunjuk pengisian kuesioner ini agar dipahami, mencakup sebagai berikut:

1. Kepada responden dimohon untuk mengisi kolom yang tersedia dengan sebenarnya sesuai dengan kondisi atau keadaan yang dialami dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

2. Setelah mengisi kolom checklist, dan telah mengisi keseluruhan pernyataan maka dimohon untuk memberikannya kembali. Sekian dan terimakasih!

PERNYATAAN

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban
-----	------------	--------------------

		SS	S	RG	TS	STS
1	Guru menjelaskan materi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami.					
2	Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak membantu siswa dalam memahami materi yang ada di CP					
3	Guru menggunakan berbagai sumber belajar untuk memperjelas materi yang di pelajari					
4	Siswa sering merasa bosan dan tidak tertarik dengan cara mengajar guru.					
5	Guru memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.					
6	Materi pelajaran yang diberikan guru sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					
7	Guru tidak menjelaskan kembali materi yang sulit sehingga siswa sering kebingungan.					
8	Siswa merasa materi yang diberikan cukup menantang tetapi masih bisa dipahami.					
9	Guru tidak memperhatikan jika ada siswa yang kesulitan memahami materi.					
10	Siswa merasa nyaman bertanya kepada guru, Jika mengalami kesulitan dalam memahami materi,					
11	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam belajar.					
12	Siswa merasa tidak dihargai ketika aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.					
13	Guru memberikan umpan balik yang positif terhadap usaha belajar siswa.					
14	Siswa merasa tidak termotivasi karena guru jarang memberikan apresiasi kepada siswa.					
15	Pujian dari guru membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar lebih baik.					
16	Waktu yang diberikan untuk setiap materi cukup bagi siswa untuk memahami konsep yang diajarkan.					
17	Guru tidak dapat mengelola waktu dengan baik sehingga sering kehabisan waktu saat mengajar					
18	Siswa dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang diberikan oleh guru.					
19	Pembelajaran sering terganggu dan banyak waktu yang terbuang sia-sia.					

20	Siswa merasa waktu belajar di kelas cukup efektif untuk menguasai materi dengan baik.					
21	Siswa tidak senang dengan papan prestasi yang dipajang di depan kelas, seperti nama-nama siswa yang yang berprestasi					
22	Siswa tidak mampu memahami materi CP yang di jelaskan oleh guru					
23	Siswa senang dengan symbol-simbol pujian seperti stempel di buku catatan siswa					
24	Siswa tidak bangga mendapatkan hadiah jika dilihat oleh siswa lainnya.					
25	Siswa mengerjakan pekerjaan lain ketika guru mengajar					
26	Siswa jarang membaca kembali materi yang diberikan oleh guru					
27	Siswa bersemangat memperhatikan guru ketika memberikan instruksi dalam memulai diskusi kelompok					
28	Siswa merasa lelah ketika mengikuti pembelajaran					
29	Siswa berusaha terlibat dalam tanya jawab dengan guru					
30	Siswa akan duduk-duduk ketika istirahat selesai untuk menunggu guru masuk					



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN 2

KUESIONER UNTUK GURU PADA PENELITIAN EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (ANALISIS IMPLEMENTASI DI MADRASAH TAPANULI UTARA)

IDENTITAS DIRI

Nama Guru :

Kualifikasi
Pendidikan :

Pengalaman
Mengajar :

MAKSUD/TUJUAN

Kuesioner ini disusun untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas pembelajaran berdasarkan beberapa indikator utama, yaitu kualitas pengajaran, keselarasan tingkat pembelajaran, pemberian insentif, dan alokasi waktu. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran.

PETUNJUK PENGISIAN

Sebelum memulai pengisian kuesioner respon ini, diharapkan untuk terlebih dahulu mengisi identitas diri di bagian kolom yang telah tersedia di atas secara lengkap. Dengan demikian, petunjuk pengisian kuesioner ini agar dipahami, mencakup sebagai berikut:

3. Kepada responden dimohon untuk mengisi kolom yang tersedia dengan sebenarnya sesuai dengan kondisi atau keadaan yang dialami dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang tersedia dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RG : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

4. Setelah mengisi kolom checklist, dan telah mengisi keseluruhan pernyataan maka dimohon untuk memberikannya kembali. Sekian dan terimakasih!

PERNYATAAN

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Guru memahami dengan baik kurikulum Merdeka dan menjelaskan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam					
2	Metode pembelajaran yang digunakan guru tidak membantu siswa dalam mencapai Tujuan Pembelajaran (TP)					
3	Guru menggunakan berbagai sumber belajar untuk memperjelas materi dalam mencapai Tujuan Pembelajaran (TP)					
4	Guru mengajar dengan monoton untuk mencapai Tujuan Pembelajaran (TP)					
5	Guru mengajar dengan berbagai teknik dan metode dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan					
6	Guru melibatkan siswa untuk aktif berpartisipasi tanya jawab dalam pembelajaran					
7	Guru mengajar dengan serius dan kaku					
8	Guru memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP)					
9	Guru memberikan materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa					
10	Guru tidak melibatkan faktor kemampuan siswa dalam membuat Tujuan Pembelajaran (TP)					
11	Guru memberikan materi pembelajaran yang melibatkan proyek P5P2RA					
12	Guru tidak melaksanakan Asesmen awal di awal semester pembelajaran					
13	Guru mengajar materi yang berhubungan dengan P5P2RA sesuai dengan kondisi dan jadwal yang ditentukan					
14	Guru tetap melanjutkan materi pembelajaran meskipun ada siswa belum lulus asesmen sumatif					
15	Guru mengajar dengan materi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa					
16	Guru mengajar dengan materi yang tidak mendukung kompetensi siswa					
17	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam belajar.					

18	Guru tidak memberikan penghargaan dalam bentuk kata-kata					
19	Guru memberikan penghargaan dengan symbol-simbol seperti bintang, huruf dan lainnya di buku tulis siswa					
20	Guru tidak memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi tiap semester					
21	Guru memberikan umpan balik yang positif terhadap usaha belajar siswa					
22	Guru memberikan kepada siswa sertifikat terbandel					
23	Guru memberikan apresiasi positif setiap siswa yang melakukan tanya jawab					
24	Guru mampu mengajarkan materi satu KKTP sesuai dengan alokasi waktu					
25	Guru tidak mengelola waktu dengan baik dan sering kehabisan waktu saat mengajar.					
26	Waktu yang diberikan untuk setiap materi cukup bagi siswa untuk memahami konsep yang diajarkan					
27	Guru kurang memperhatikan alokasi waktu dalam pembelajaran					
28	Guru mengajar sesuai dengan alokasi waktu yang ada di Tujuan Pembelajaran (TP)					
29	Pembelajaran sering terganggu dan banyak waktu yang terbuang sia-sia.					
30	Guru merasa belum efektif dalam pembelajaran untuk mencapai Tujuan Pembelajaran (TP)					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN 3

INSTRUMEN OBSERVASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PAI

Informasi Umum:

- Nama Guru: _____
- Mata Pelajaran: _____
- Kelas/Semester: _____
- Tanggal Observasi: _____

Petunjuk Pengisian:

- Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan pengamatan Anda.
- Skor diberikan dengan rentang 1 hingga 4, dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1: Tidak dilakukan
 - 2: Dilakukan dengan kurang baik
 - 3: Dilakukan dengan baik
 - 4: Dilakukan dengan sangat baik

No	Indikator	Deskripsi	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	Catatan Pengamat
1	Kualitas Pengajaran						
	a. Penjelasan materi	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami					
	b. Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai					
	c. Media pembelajaran	Guru menggunakan media pembelajaran yang variatif					

2	Keselarasan Tingkat Pembelajaran						
	a. Kesesuaian materi	Materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa					
	b. Bantuan kepada siswa	Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan					
	c. Kesempatan bertanya dan diskusi	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi					
3	Pemberian Insentif						
	a. Penghargaan partisipasi	Guru memberikan penghargaan terhadap partisipasi siswa					
	b. Motivasi belajar	Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar					
	c. Umpan balik	Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa					
4	Alokasi Waktu						
	a. Pengelolaan waktu	Guru mengelola waktu pembelajaran dengan baik					
	b. Ketepatan waktu	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal					

	c. Waktu untuk tugas	Guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa menyelesaikan tugas					
--	----------------------	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PAI

No.	Aspek	Indikator	Pertanyaan Wawancara	Narasumber
1	Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI	a. Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka	Bagaimana Bapak/Ibu memahami konsep dasar dari Kurikulum Merdeka? Apa saja perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum sebelumnya?	Guru PAI
		b. Implementasi dalam mata pelajaran PAI	Bagaimana bentuk implementasi Kurikulum Merdeka dalam pelajaran PAI di sekolah ini? Adakah perubahan pada materi atau pendekatan pembelajaran?	Guru PAI
		c. Metode dan strategi pembelajaran	Strategi/metode pembelajaran apa yang digunakan dalam pembelajaran PAI dengan Kurikulum Merdeka? Bagaimana respon siswa terhadap metode tersebut?	Guru PAI
2	Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI	a. Peningkatan pemahaman agama peserta didik	Apakah pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama meningkat setelah penerapan Kurikulum Merdeka? Bagaimana siswa menanggapi materi PAI yang diajarkan saat ini?	Guru PAI, Peserta Didik
		b. Motivasi dan keterlibatan siswa	Apakah siswa lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran PAI? Apakah kalian merasa	Guru PAI, Peserta Didik

			pembelajaran agama sekarang lebih menarik?	
		c. Hasil belajar siswa	Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan Kurikulum Merdeka? Apakah ada evaluasi khusus terkait perubahan hasil belajar siswa?	Guru PAI
3	Faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka	a. Dukungan kebijakan sekolah dan pemerintah	Apakah sekolah dan pemerintah memberikan dukungan dalam penerapan Kurikulum Merdeka? Adakah pelatihan yang disediakan untuk guru?	Guru PAI
		b. Ketersediaan sarana dan prasarana	Apakah sarana prasarana memadai untuk menunjang Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pelajaran PAI?	Guru PAI
		c. Kompetensi guru	Bagaimana kesiapan dan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka? Apa bentuk pelatihan atau pengembangan yang diterima?	Guru PAI

LAMPIRAN 5

Hasil Data Angket dari Siswa

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jlh
1	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	102
2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	142
5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
6	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127
7	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	102
8	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
9	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
10	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	142
11	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
12	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127
13	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
14	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
15	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	142
16	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
17	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127
18	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	102
19	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
20	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
21	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	142
22	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
23	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jlh
24	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	102
25	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
26	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
27	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	142
28	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
29	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127
30	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
31	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127
32	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	102
33	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
34	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
35	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	142
36	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
37	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127
38	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	102
39	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
40	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
41	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	142
42	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
43	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127
44	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
45	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	142
46	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
47	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127
48	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	102
49	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95

Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jlh
76	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
77	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127
78	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	102
79	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
80	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
81	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	3	142
82	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
83	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127
84	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	102
85	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
86	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
87	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	142
88	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
89	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127
90	4	4	4	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	5	5	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	102
91	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
92	4	3	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	3	3	2	4	2	95
93	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	142
94	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	132
95	4	3	5	4	4	4	4	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	127
96	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	142
Total	41 7	33 5	41 7	30 7	40 0	38 4	35 2	40 0	44 8	44 8	41 6	35 6	38 4	38 4	43 2	41 6	41 6	32 0	41 6	38 4	38 8	35 2	35 6	35 6	29 2	32 4	32 4	26 0	35 6	28 8	1112 8
Persentase %	3	2	3	2	2,8	3	2	3	3	3	3,1	2,9	2,5	3	2,7	3	2,9	2,2	3	2,7	2,7	2,4	2,5	2,5	2	2,3	2,3	2	2,5	2	77,3

Lampiran 6

Data Olahan Validasi, Reliabilitas, dan Korelasi

Resp.	kl1	kl2	kl3	ks1	ks2	ks3	is1	is2	aw1	aw2	aw3
1	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
2	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
3	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
4	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
5	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
6	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
7	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
8	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
9	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
10	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
11	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
12	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
13	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
14	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
15	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
16	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
17	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
18	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
19	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
20	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
21	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
22	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
23	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9

24	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
25	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
26	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
27	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
28	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
29	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
30	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
31	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
32	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
33	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
34	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
35	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
36	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
37	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
38	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
39	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
40	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
41	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
42	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
43	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
44	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
45	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
46	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
47	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
48	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
49	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
50	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6

51	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
52	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
53	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
54	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
55	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
56	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
57	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
58	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
59	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
60	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
61	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
62	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
63	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
64	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
65	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
66	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
67	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
68	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
69	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
70	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
71	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
72	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
73	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
74	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
75	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
76	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
77	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9

78	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
79	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
80	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
81	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
82	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
83	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
84	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
85	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
86	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
87	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
88	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
89	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
90	12	7	3	13	11	6	12	12	10	6	10
91	10	5	8	8	11	8	16	10	7	6	6
92	11	5	8	8	11	8	15	10	7	6	6
93	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10
94	15	9	13	13	13	10	17	17	9	7	9
95	12	8	13	13	12	10	17	17	9	7	9
96	13	10	15	13	15	10	20	20	10	6	10

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 7

**HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN PAI**

No	Indikator	Subindikator	Temuan Observasi	Keterangan
1	Kualitas Pengajaran	a. Penjelasan materi	Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan sistematis; siswa terlihat memahami dan mencatat penjelasan.	Baik
		b. Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, dan ceramah interaktif yang disesuaikan dengan materi.	Baik
		c. Media pembelajaran	Guru menggunakan media visual seperti slide presentasi, video, dan papan tulis; media kontekstual juga digunakan (contoh praktik wudhu).	Cukup Baik
2	Keselarasan Tingkat Pembelajaran	a. Kesesuaian materi	Materi yang diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa; guru menyederhanakan istilah sulit.	Baik
		b. Bantuan kepada siswa	Guru aktif mendampingi siswa yang kesulitan melalui bimbingan langsung selama diskusi dan saat latihan.	Baik
		c. Kesempatan bertanya dan diskusi	Guru memberikan waktu cukup kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, terutama dalam sesi refleksi.	Sangat Baik
3	Pemberian Insentif	a. Penghargaan partisipasi	Guru memberikan pujian verbal kepada siswa yang aktif serta memberi nilai tambahan sebagai bentuk apresiasi.	Baik
		b. Motivasi belajar	Guru memberi dorongan dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan pentingnya memahami agama secara mendalam.	Sangat Baik
		c. Umpan balik	Guru memberikan koreksi langsung dan penjelasan ulang terhadap jawaban yang kurang tepat secara objektif dan membangun.	Baik
4	Alokasi Waktu	a. Pengelolaan waktu	Guru membagi waktu dengan jelas untuk pembukaan, inti, dan penutup; tidak terlihat pemborosan waktu.	Cukup Baik

		b. Ketepatan waktu	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal; tidak ada keterlambatan.	Sangat Baik
		c. Waktu untuk tugas	Guru memberi waktu yang cukup untuk siswa mengerjakan latihan dan tugas kelompok di dalam kelas.	Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Hasil Observasi catatan tambahan

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator	Temuan Lapangan	Keterangan
1	Perencanaan Pembelajaran	a. Guru menyusun modul ajar berbasis diferensiasi b. Tujuan pembelajaran mencerminkan dimensi Profil Pelajar Pancasila	Guru telah menggunakan modul ajar Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan menyesuaikan dengan tingkat capaian siswa. Tujuan pembelajaran tertulis sesuai dimensi P5.	Cukup baik
2	Pelaksanaan Pembelajaran	a. Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi b. Siswa aktif dalam diskusi dan praktik ibadah c. Guru menggunakan pendekatan kontekstual	Guru menggunakan pendekatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan studi kasus. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	Baik
3	Media dan Sumber Belajar	a. Guru menggunakan media digital, visual, dan lingkungan sekitar b. Sumber belajar tidak hanya dari buku teks	Terlihat penggunaan video, papan tulis, serta pengamatan langsung untuk praktik keagamaan (contoh: tata cara sholat, adab sosial).	Baik
4	Penilaian Pembelajaran	a. Guru melakukan asesmen formatif dan sumatif b. Asesmen dilakukan dengan instrumen yang bervariasi	Penilaian dilakukan dengan kuis, tanya jawab, lembar kerja siswa, dan portofolio. Refleksi akhir juga diberikan.	Sangat baik
5	Suasana Kelas	a. Siswa terlihat nyaman dan antusias b. Interaksi guru-	Suasana kelas inklusif. Siswa tidak segan bertanya. Guru mendorong sikap kritis dan kerjasama.	Sangat baik

No	Aspek yang Diobservasi	Indikator	Temuan Lapangan	Keterangan
		siswa terbuka dan komunikatif		
6	Nilai-nilai Keagamaan	a. Pembelajaran menekankan internalisasi nilai-nilai Islam b. Guru memberi keteladanan dalam akhlak	Guru memberi contoh nyata tentang kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Siswa terlihat mencerminkan nilai tersebut dalam interaksi.	Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

LAMPIRAN 7 DOKUMENTASI

OBSERVASI



WAWANCARA





PENYEBARAN ANGKET





GERI
D ADDARY